

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NON PERFORMING FINANCE*, DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN DENGAN
ISLAMIC CORPORATE GOVERNENCE SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:
NURUL FAIZAH ARIF
NIM: 10800113064

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Faizah Arif
Nim : 10800113064
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar/ 27 September 1995
Jurusan : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Poros Malino, Perumahan Griya Raihan Pratama B
3 No 3
Judul : Pengaruh *Return On Asset, Non Performing Finance,*
Dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan
dengan *Islamic Corporate Governence* sebagai variabel
moderasi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di
Indonesia Periode 2012-2016).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain, baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 24 Agustus 2017

Penulis/Peneliti

Nurul Faizah Arif
Nim:10800113064



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II : Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Analisis Pengaruh Return On Asset, Non Performing Finance dan Capital Adequacy Ratio terhadap Pembiayaan dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)** yang disusun oleh **Nurul Faizah Arif**, NIM: **10800113064**, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 28 November 2017, bertepatan dengan 9 Rabi'ul-Awwal 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 28 November 2017

9 Rabi'ul-Awwal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak	(.....)
Penguji II	: Dr. Amiruddin K., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak., CA	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19580221 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. karena atas pertolongan ilahiahnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel Moderating”** dengan rentang beberapa waktu. Salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yaitu Nabi yang memberi citra kepada manusia tentang bagaimana dan cara beretika sesuai tuntunan wahyu.

Selain itu, penulis mengetahui bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, demi kesempurnaan tulisan, saran dan kritikan akan sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tiada batas kepada kedua orang tua penulis, ayah: Muhammad Arif dan ibu: Ratna, atas dukungannya, khususnya selama studi di Jurusan Akuntansi, motivasi, bantuan keuangan serta rasa cinta tanpa kenal ruang dan waktu.

Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Beberapa pihak tersebut di antaranya ialah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin Majid, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang menjadi orang tua akademik selama kuliah, terima kasih telah menasehati, dan mendukung upaya peningkatan prestasi dan kemajuan dari pribadi penulis.
4. Bapak Memen Suwandi, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
5. Ibu Lince Bulutoding, SE., M.Si., AK.,CA sebagai dosen pembimbing I yang juga telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE.,M.Comm sebagai dosen pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Andi Wawo, SE.,M.Sc.,Akt selaku penasehat akademik yang telah menjadi ayah bagi penulis selama menjalani proses dalam bangku kuliah.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Seluruh staf akademik, dan tata usaha serta staf jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2013 terkhusus untuk Akuntansi B, sahabat terhebat Iin Nopianti, Nurfaizah Divia Maharani, Tetty Indrayani, Andi Yuliana, Irma Erviana dan seluruh sahabat di kelas Akuntansi B yang tidak sempat penulis

sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini dan telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.

11. Terima kasih yang teramat dalam untuk keluarga Bank Syariah Mandiri KCP Gowa pak Rafik dan pak Buyung atas izin dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk penyelesaian studi penulis.
12. Teman KKN angkatan 54 Posko Tana Jaya yang selalu mendukung penulis Arman B, Sartika Sahar, Nurhana, Nirwana, Fitri Febianti, Ria Reski Awal, Resky Utami, Ilham, Irwandi, Anggitiadi dan Ajis.
13. Keluarga dan teman sejati penulis, Arman B S.Ag, yang telah membantu dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis, terima kasih yang tiada batasnya. Semoga Allah bisa memberikan waktu dan kebersamaan kembali, *amin ya rabbal aalamin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penulis/Peneliti

Nurul Faizah Arif
Nim:10800113064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	8
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasiona.....	10
E. Kajian Pustaka.....	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	23
A. <i>Shariah Enterprise Theory</i>	23
B. <i>Legitimacy Theory</i>	24
C. Perbankan Syariah.....	25
D. Pembiayaan.....	27
E. <i>Return On Asset</i>	26
F. <i>Non Performing Finance</i>	27
G. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	28
H. <i>Islamic Corporate Governance</i>	30
I. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi Dan Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36

F. Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Keterbatasan Penelitian.....	91
C. Implikasi Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah	3
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah.....	
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Variabel Moderating	
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel.....	
Tabel 4.2 Nama Bank yang Menjadi Sampel dalam Penelitian.....	
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	
Tabel 4.8 Hasil Uji F- Uji Simultan.....	
Tabel 4.9 Hasil Uji t- Uji Parsial.....	
Tabel 4.10 Kriteria Penentuan Variabel Moderating	
Tabel 4.11 Hasil Uji t (<i>Return On Asset</i> dan variabel <i>Islamic Corporate Governance</i>)	
Tabel 4.12 Hasil Uji t (<i>Non Performing Finance</i> dan variabel <i>Islamic Corporate Governance</i>).....	
Tabel 4.13 Hasil Uji t (<i>Capital Adequacy Ratio</i> dan variabel <i>Islamic Corporate Governance</i>).....	
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	
Tabel 4.15 Hasil Uji F- Uji Simultan.....	
Tabel 4.16 Hasil Uji t- Uji Parsial.....	
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot.....	
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel beriku :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yaa'</i>	Ai	a dani
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

Swt. = *subhanallahu wata'ala*

saw = *sallallahu 'alaihi wasallam*

r.a = *radiallahu 'anhu*

H = Hijriah

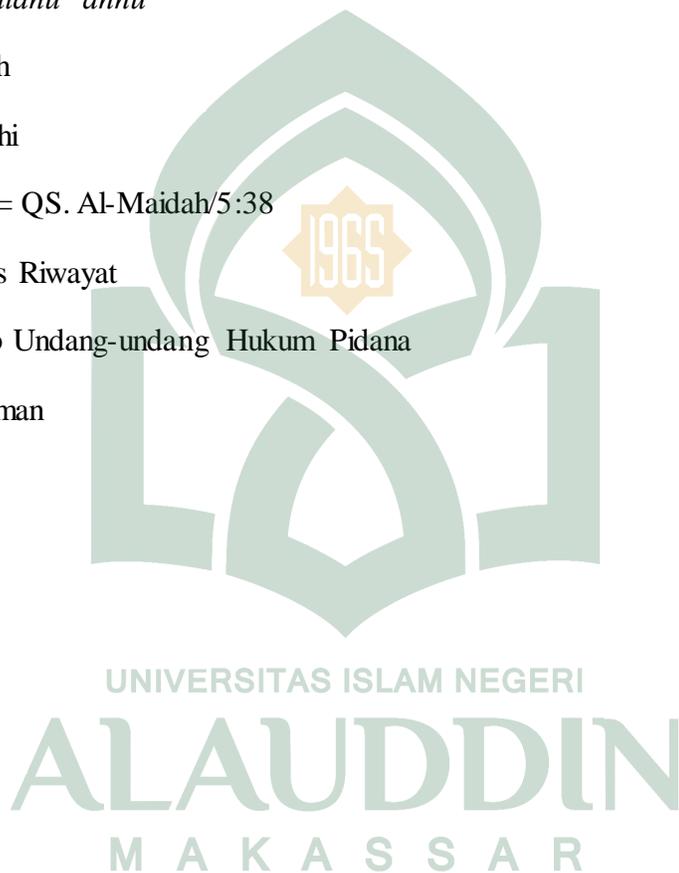
M = Masehi

QS.../...38 = QS. Al-Maidah/5:38

HR = Hadis Riwayat

KUHP = Kitab Undang-undang Hukum Pidana

hal = Halaman



ABSTRAK

Nama :Nurul Faizah Arif
Nim :10800113064
Judul : ***Pengaruh Return On Asset, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Pembiayaan dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Asset, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan, serta menguji apakah variabel *Islamic Corporate Governance* memoderasi hubungan antara masing-masing variabel *Return On Asset, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan. Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan. Namun, dari data awal yang dikumpulkan nilai kedua variabel tersebut berfluktuasi dan pembiayaan tetap meningkat. Sedangkan nilai *Non Performing Finance* yang menunjukkan penurunan berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan, berbanding terbalik dengan data yang telah dikumpulkan. Nilai *Non Performing Finance* yang terus meningkat berbanding lurus dengan peningkatan jumlah pembiayaan. Variabel lain yang juga mempengaruhi jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah adalah *Islamic Corporate Governance* melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui faktor internal yang dapat membantu memaksimalkan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada periode selanjutnya.

Metode analisis data menggunakan regresi berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda untuk hipotesis *Return On Asset, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio*. Analisis regresi linear berganda dengan uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis *Return On Asset, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi oleh *Islamic Corporate Governance*. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* masing-masing Bank Umum Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2016. Total sampel berjumlah 11 Bank Umum Syariah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian terkait variabel moderating menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderating baik antara *Return On Asset* terhadap Pembiayaan maupun *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan. Sebaliknya *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan.

Kata Kunci : *Return On Asset, Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, Islamic Corporate Governance, dan Pembiayaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pertengahan tahun 1970-an di Negara- Negara Timur Tengah mulai didirikan beberapa bank Islam yang dikenal dengan istilah bank syariah. Bank Syariah sebagai lembaga keuangan Islami, didirikan berlandaskan kepercayaan pada ajaran Islam, dengan tujuan memberikan layanan produk dan jasa perbankan yang kompetitif sesuai dengan prinsip syariah yang tidak mengandung unsur-unsur haram seperti *riba* (bunga), penipuan (*bathil*), spekulasi (*gharar*) dan perjudian (*maysir*) (Chapra dan Ahmad, 2002). Sejalan dengan pendapat Mairijani (2012) yang mengatakan bahwa tujuan pendirian bank Islam lebih mengarah kepada usaha pelaksanaan prinsip-prinsip syariah di bidang ekonomi.

Bank syariah pertama kali muncul di desa Mit Ghamr salah satu daerah di wilayah Mesir yang dipelopori oleh seorang ekonom bernama Ahmad El Najjar. Dalam usahannya tersebut membentuk sebuah lembaga keuangan berbasis Islami yang dinamakannya *Mit Ghamr Saving Bank* atau biasa disebut *Mit Ghamr Bank* (Yaya, 2014). Adapun corak kegiatan operasi dari bank tersebut ialah tidak membebankan bunga kepada peminjam maupun membayar bunga kepada penabung. Senada dengan itu, esensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 (Nofianti dkk. 2015) yang ditandai dengan berdirinya bank Islam pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 1992 (Karim, 2007: 24).

Mekanisme kerja bank syariah pada dasarnya sama dengan bank konvensional, perbedaannya adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional (Falikhatun dan

Yasmin, 2012). Dalam perspektif Islam hal tersebut dikatakan riba nasi'ah, dimana keuntungan (*al-ghunmu*) muncul tanpa adanya resiko (*al-ghurmi*) dan hasil usaha (*al-kharaj*) muncul tanpa adanya biaya (*dhaman*). Keuntungan (*al-ghunmu*) dan hasil usaha (*al-kharaj*) muncul hanya dengan berjalannya waktu (Karim, 2007:34-35).

Larangan melakukan riba ditegaskan dalam firman Allah Swt, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.” (Q.S Al-Imran:13).

Sistem perbankan syariah kemudian dikembangkan untuk mengkomodir terjadinya riba akibat sistem bunga (Purnamasari dan Dodik, 2016). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat setelah disahkannya Undang- Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (Falikhatus dan Yasmin, 2012 serta Piliyanti dan Tri, 2014). Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah, pada tahun 2012 terdapat 11 Bank Umum Syariah dan meningkat pada tahun 2016 hingga 13 Bank Umum Syariah.

Perkembangan perbankan syariah juga ditandai dengan pencapaian target pangsa pasar perbankan syariah diakhir tahun 2016 hingga 5,2%, mengindikasikan membaiknya kinerja keuangan perbankan syariah yang tidak lepas dari keberhasilan dalam penyaluran pembiayaan. Dimana pembiayaan merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional (Pratami dan Hajrum, 2011 dan Agustinar, 2016). Wujud membaiknya kinerja keuangan perbankan syariah terlihat dari jumlah penyaluran pembiayaan yang meningkat. Berikut ini adalah data penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah :

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah (Milyaran Rupiah)
Tahun 2014-2016

NO	KETERANGAN	2014	2015	2016
1.	Akad Mudharabah	8.424	7.979	7.577
2.	Akad Musyarakah	40.278	47.357	54.052
3.	Akad Murabahah	91.867	93.642	110.063
4.	Akad Salam	-	-	-
5.	Akad Istisna'	153	120	25
6.	Akad Ijarah	1.916	1.561	1.882
7.	Akad Qardh	5.256	3.308	3.883

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah April 2017

Tercatat dalam data Statistik Perbankan Syariah bulan April tahun 2017, pembiayaan *murābahah* masih tetap menjadi unggulan perbankan syariah, setiap bulannya mengalami peningkatan dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Sebagian besar instansi perbankan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber pendapatan utamanya, sehingga menjadi penting mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan perbankan syariah yang disalurkan ke masyarakat (Agustinar, 2016). Kegiatan pembiayaan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan seperti jumlah *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio* serta *Return on Asset* (Nisa, 2014).

Non Performing Finance mencerminkan resiko kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Sesuai dengan pengaruhnya yang negatif maka

semakin besar *Non Performing Finance* maka semakin kecil kredit yang dapat disalurkan. Dimana ketika kreditnya macet, maka pengembalian atas kredit berkurang sehingga mengurangi ekspansi kredit. Berbeda dengan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*, semakin tinggi tingkat kecukupan modal akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi oleh perbankan. Begitu juga dengan *Return On Asset* semakin tinggi tingkat penghasilan yang dimiliki bank dari segi penggunaan aset maka kredit yang disalurkan dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian Nurnafih (2012), Agista (2015), Roheni (2017 tahun akses) serta Pratami dan Hajrum (2011) tingkat risiko kredit *Non Performing Finance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit atau pembiayaan. Berbeda dengan penelitian Nugraha (2014) *Non Performing Finance* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan yang diukur dengan *Loan Deposit Ratio*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian ini mencerminkan terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan.

Ketidakkonsistenan juga terjadi pada hasil penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan. Dimana pada penelitian Nurnafih (2012), Roheni (2017 tahun akses) kecukupan modal dengan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit atau pembiayaan. Berbeda halnya dengan penelitian Agista (2015) dan Pratami dan Hajrum (2011) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Hal ini juga terjadi pada hasil penelitian Agista (2015) dan Nisa (2014) yang berbeda dengan hasil penelitian Pratami dan Hajrum (2011). Menurut Agista (2015) dan Nisa (2014) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Sedangkan menurut Pratami dan Hajrum (2011) *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, hal ini kembali menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti dikemukakan diatas, terjadi *research gap* mengenai pengaruh antara *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan. Selain itu juga terdapat masalah dalam beberapa penelitian yang menunjukkan peningkatan *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan. Namun, dari data awal yang dikumpulkan nilai kedua variabel tersebut berfluktuasi dan pembiayaan tetap meningkat. Sedangkan nilai *Non Performing Finance* yang menunjukkan penurunan berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan, berbanding terbalik dengan data yang telah dikumpulkan. Nilai *Non Performing Finance* yang terus meningkat berbanding lurus dengan peningkatan jumlah pembiayaan. Data awal penelitian tersebut di gambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Data Awal Penelitian

Rata- Rata Nilai Masing-Masing Variabel

NO	TAHUN	ROA	NPF	CAR	PEMBIAYAAN
1	2012	2,08	2,40	22,79	9.209.438.443.469
2	2013	1,57	2,95	20,46	11.243.495.926.271
3	2014	0,90	3,92	21,47	12.678.852.941.560
4	2015	-1,23	7,13	20,05	13.208.635.272.897
5	2016	-0,16	7,03	23,16	14.945.502.508.222

Sumber : Annual Report 11 Bank Umum Syariah 2012-2016

Kondisi internal bank syariah seperti yang dijelaskan oleh Grais dan Pellegrini (2006) dalam Asrori (2014) bahwa terdapat kelemahan mekanisme internal tata kelola perbankan syariah utamanya menyangkut kompetensi Dewan Pengawas Syariah dan pemenuhan kepatuhan syariah dalam kegiatan operasional dan usahanya. Hal ini diindikasikan terjadi karena perkembangan bank syariah tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari karyawan bank syariah terhadap prinsip syariah dalam perbankan (Purnamasari dan Dodik, 2016).

Terungkapnya kelemahan mekanisme internal tata kelola perbankan syariah mengingatkan kita dengan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peraturan Bank Indonesia ini dikeluarkan dengan maksud agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Perbankan Syariah dilaksanakan sesuai dengan prinsip Syariah. Hal ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dalam mengelola kegiatan perbankan syariah (Hisamuddin dan Yayang, 2011).

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah merupakan indikator pengukuran dari *Islamic Corporate Governance* atau tata kelola Islami. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Asrori (2014) dimana Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah merupakan implementasi dari sebuah *Islamic Corporate Governance*. Adapun hasil penelitian Asrori (2014) menyatakan bahwa Implementasi *Islamic Corporate Governance* melalui pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur dengan rasio pembiayaan bagi hasil.

Berangkat dari hasil penelitian diatas maka peneliti menganggap variabel *Islamic Corporate Governance* dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagai indikator pengukuran yang dapat mendukung kemampuan perbankan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Begitu juga dengan faktor- faktor internal yang dapat mempegaruhi pembiayaan seperti *Return On Asset*, *Non Performing Finance*, Dan *Capital Adequacy Ratio* yang hasilnya tidak konsisten sehingga timbul *research gap*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Non Performing Finance*, Dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan perbankan syariah secara kuantitas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini tercermin dari permintaan pembiayaan yang terus meningkat. Dengan meningkatnya pembiayaan bank syariah dari tahun ke tahun peneliti ingin menguji, pengaruh *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh bank syariah. Peneliti melihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu atau *research gap* yang terjadi pada hubungan antara *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan sehingga menarik untuk diteliti kembali. Namun, Perkembangan perbankan syariah secara kualitas terbilang kurang, adanya kelemahan dari tata kelola bank syariah sehingga *Islamic Corporate Governance* atau tata kelola Islami melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dipandang dapat memperkuat pembiayaan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah Interaksi antara *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dengan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah Interaksi antara *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dengan *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah Interaksi antara *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah?

C. Hipotesis

1. Hubungan *Return on Asset* terhadap Pembiayaan

Return on Asset digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Menurut Suseno dan Piter (2003) aspek lain yang mempengaruhi keputusan bank untuk menyalurkan kredit adalah tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return on Asset*. Pada penelitian Agista (2015) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, hal ini sejalan dengan penelitian Nisa (2014)

variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian. Begitu juga dengan hasil penelitian Daelawati dkk (2013) dan Nurbaya (2013) menemukan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Berdasarkan penelitian terdahulu sehingga penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

2. Hubungan *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan

Resiko kredit macet atau *Non Performing Finance* merupakan resiko yang melekat pada kegiatan operasional bank umum syariah yaitu pembiayaan , resiko ini muncul karena adanya berbagai jenis pembiayaan yang masuk kategori bermasalah. Pada penelitian Febriyanto (2012) dan Daelawati dkk (2013) tingkat risiko kredit *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau pembiayaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Martin (2014) *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan. Begitu juga dengan penelitian Agustinar (2016) tingkat risiko kredit *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau pembiayaan. Berdasarkan penelitian terdahulu sehingga penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H2: *Non Performing Finance* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan

Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena resiko yang dihasilkan dari kegiatan operasional bank seperti

pembiayaan ditanggung oleh rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*. Pada penelitian Nurbaya (2013) kecukupan modal dengan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Martin (2014) dan Roheni (2017) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan. Berdasarkan penelitian terdahulu sehingga penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H3: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

4. Hubungan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan *Return on Asset* terhadap Pembiayaan

Berdasarkan penelitian Asrori (2014) ditemukan bahwa Implementasi *Islamic Corporate Governance* melalui tugas dan tanggung jawab Dewan Pangawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan rasio pembiayaan. Merujuk pada penelitian terdahulu lainnya yaitu menurut Daelawati dkk (2013) dan Nurbaya (2013) bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, artinya salah satu faktor yang juga mempengaruhi jumlah pembiayaan adalah *Return on Asset* maka kedua variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Return on Asset* sama-sama memiliki pengaruh terhadap jumlah pembiayaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hisamuddin dan Yayang (2011) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* yang mana salah satu indikator penilaiannya termasuk tugas dan tanggung jawab Dewan Pangawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Berdasarkan penelitian terdahulu sehingga penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H4: Diduga *Islamic Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Return On Asset* dan Pembiayaan Bank Umum Syariah.

5. Hubungan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan

Berdasarkan penelitian Asrori (2014) ditemukan bahwa Implementasi *Islamic Corporate Governance* pelaksana tugas dan tanggung jawab Dewan Pangawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan rasio pembiayaan. Merujuk pada penelitian terdahulu lainnya yaitu menurut Febriyanto (2012) dan Daelawati dkk (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Artinya salah satu faktor yang juga mempengaruhi jumlah pembiayaan adalah *Non Performing Finance* maka kedua variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Non Performing Finance* sama-sama memiliki pengaruh terhadap jumlah pembiayaan. Berdasarkan hal diatas peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H5: Diduga bahwa *Islamic Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Non Performing Finance* dan Pembiayaan Bank Umum Syariah.

6. Hubungan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan

Berdasarkan penelitian Asrori (2014) ditemukan bahwa Implementasi *Islamic Corporate Governance* pelaksana tugas dan tanggung jawab Dewan Pangawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan rasio pembiayaan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu lainnya yaitu menurut Martin (2014) dan Roheni (2017) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan. Artinya salah satu faktor yang juga mempengaruhi

jumlah pembiayaan adalah *Capital Adequacy Ratio* maka kedua variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* sama-sama memiliki pengaruh terhadap jumlah pembiayaan. Berdasarkan hal diatas peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H6: Diduga *Islamic Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan Pembiayaan Bank Umum Syariah.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel moderasi.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang menjadi pengaruh atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio*.

a. *Return On Asset*

Return on Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Nofianti dkk. 2015 dan Novita, 2013). Senada dengan Pratiwi dan Lela (2014) serta Pratiwi (2014) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding dengan total assetnya. *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat

kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Ramadhani, 2016; Pratiwi, 2014; Novita, 2013 serta Pratami, 2011). *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008 dalam Agista 2015) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. Non Performing Finance

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Finance* (Agustinar, 2016). Sejalan dengan pendapat (Rahmat, 2012) dalam penelitian Purnomo (2015) *Non Performing Finance* adalah tingkat kredit macet pada sebuah bank syariah. Semakin rendah *Non Performing Finance* maka bank akan mengalami keuntungan. Sebaliknya, bank akan mengalami kerugian bila tingkat *Non Performing Finance* tinggi. *Non Performing Finance* adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong tidak lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Arifa, 2008 dalam Nofianti, 2015).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009, menetapkan batas maksimum *Non Performing Finance* bagi Bank Umum Syariah sebesar 5%. Semakin rendah tingkat *Non Performing Finance* maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat

menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar sehingga Pembiayaan cenderung rendah (Pratami, 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dimana:

KL = Pembiayaan Kurang Lancar

D = Pembiayaan Diragukan

M = Pembiayaan Macet

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank seperti penyaluran pembiayaan (Martin, 2014; Purnomo, 2015; Daelawati, 2013). Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini sehingga berakibat meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (Pratami, 2011). Dimana Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalannya.

Kuncoro (2002:573) dalam penelitian Purnamasari (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank

tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (Martin, 2014; Yuliana, 2014 dan Pratami, 2011). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Pratami, 2011). Menurut Kholisatun (2015) Berdasarkan prinsip syari'ah Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian sejumlah imbalan atau bagi hasil.

Jenis pembiayaan pada Bank Islam, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanaman dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu. Dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang)

1) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank islam membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank islam dan nasabah.

2) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *Salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu.

3) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa

1) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *Ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan :

1) Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *Qardh* atau talangan adalah penyediaan dana atau tagihan antara bank islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sagita (2010) dalam penelitian Pratami (2011) Pembiayaan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Pembiayaan = Piutang *Murabahah* + Piutang *Salam* + Piutang *Istishna'* + Piutang *Qardh* + Pembiayaan *Mudharabah* + Pembiayaan *Musyarakah* +
Pembiayaan *Ijarah*

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* dengan indikator pengukuran yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah. Bhatti dan Bhatti, 2010 (Asrori, 2014) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan Islami merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip islam. Kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-

nilai syariah, tujuan *Islamic Corporate Governance* sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, tetapi dalam kode moral yang berbasis agama Islam. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak bank dan *stakeholder*. Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip *Good Corporate Governance* dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*transparency*) adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses keputusan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. Pertanggung jawaban (*responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- d. Professional (*professional*) adalah memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah
- e. Kewajaran (*fairness*) adalah kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder Berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Pengawas Syariah bertugas mengawasi dan membeikan nasihat dalam pengelolaan Bank Umum Syariah yang harus sesuai dengan prinsip syariah. Data

yang digunakan dalam menilai tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah dengan peringkat yang diperoleh Bank Umum Syariah dalam pelaksanaan Tugas Dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah yang dapat dilihat di laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance. Islamic Corporate Governance* sebagai variable moderasi dengan pelaksanaan Tugas Dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah yang diukur berdasarkan peringkat *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank syariah. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut :

1. Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
2. Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sesuai dengan kriteria/indikator.
3. Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria/indikator.
4. Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria/indikator.
5. Peringkat 5: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator.

Data dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah masih berbetuk data ordinal sehingga peneliti mengubah ke dalam data interval dengan menggunakan metode suksesif interval (*Method of Successive Interval / MSI*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi setiap respon.

- b. Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
- c. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga
 - a. diperoleh proporsi kumulatif.
 - d. Menghitung nilai Z untuk masing – masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku. Nilai Z diperoleh dari tabel distribusi normal baku.
 - e. Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara memasukan nilai Z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku.
 - f. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing – masing respon
 - g. Menghitung *scale value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing – masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformade scale value* (TSV).

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Pembiayaan Perbankan Syariah telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan variabel *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Penelitian Pratami dan Hajrum (2011) dengan mengambil sampel 10 tahun laporan keuangan bank Muamalat sebagai pelopor Perbankan Syariah di Indonesia menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan. Sejalan dengan penelitian Febrianto Dan Dul (2013) *Return On Asset*, *Non Performing Loans* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Tetapi berbeda dengan penelitian Putra dan Surya (2015) menemukan bahwa *Non Performing Loans*

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, walaupun keberadaan kredit macet selalu ada tiap tahunnya tidak akan berdampak negatif terhadap pembiayaan yang disalurkan karena bank telah mengupayakan penyelamatan pada kredit macet sehingga akan mengurangi kerugian bank dan penyaluran kredit dapat terus dilakukan bahkan ditingkatkan.

Penelitian Suryawati dkk. (2014) juga berbeda peneliti menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit sehingga temuan ini mendukung teori yang mengatakan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Begitu juga dengan *Non Performing Loans* menurut Suryawati dkk. (2014) tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil berbeda ditemukan oleh Yuliana (2014) dimana *Return On Asset*, *Non Performing Loans* dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit secara simultan. Dalam penelitiannya Yuliana (2014) menemukan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan *Non Performing Loans* tidak memiliki pengaruh.

Penelitian Asrori (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan antara implementasi *Islamic Corporate Governance* pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dengan kinerja bank syariah yang diukur pembiayaan yang disalurkan. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah sebagai penasihat dan pengawas syariah merupakan kunci dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan kinerja bank syariah sebagai lembaga keuangan islami. Hal ini didukung dengan penelitian Hisamuddin dan Yayang (2011) dimana peneliti

menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Prasajo (2015) bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1.	Wuri Aryanti dan Harjum Muharam	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan Hanya DPK yang memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan.
2.	Gede Oggy Pratama putra Dan Surya Dewi Rustariyuni	Pengaruh DPK, Bi Rate, Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR Di Provinsi Bali Tahun 2009-2014	Secara simultan dan Parsial DPK, BI rate dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3.	Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta dan Gede Putu Agus Jana Susila	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada LPD Desa Pakraman Pamaran Periode 2010-2013)	Ada pengaruh secara simultan DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit. Secara parsial DPK, CAR dan LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.
4.	Amalia Yuliana	Pengaruh LDR, CAR, ROA Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008–2013.	LDR, CAR, ROA dan NPL secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial LDR dan NPL tidak berpengaruh sedangkan ROA dan CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.
5.	Asrori	Implementasi <i>Islamic Corporate Governanve</i> dan Implikasinya terhadap kinerja bank syariah.	Terdapat hubungan antara implementasi <i>Islamic Corporate Governance</i> pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan

			Pengawas Syariah dengan kinerja bank syariah yang diukur pembiayaan yang disalurkan.
6.	Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Hasil Penelitian bahwa GCG Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Yang Diprosikan Dengan ROA Dan ROE. Ini Menunjukkan Bahwa Penerapan GCG Oleh BI Pada Bank Umum Dapat Mengurangi Konflik Kepentingan Yang Terjadi Dan Menumbuhkan Kinerja Perbankan Syariah
7.	Prasojo	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Penerapan <i>Good corporate governance</i> berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROA, ROE dan FDR.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi antara *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dengan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi antara *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dengan *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi antara *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari aspek teoretis maupun aspek praktis.

- a. Manfaat Teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung *Shariah Enterprise Theory* yang diperkenalkan oleh Iwan Triuwono dalam menguji pengaruh *Return On Asset*, *Non Performing Finance*, Dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan. Variabel- variabel tersebut merupakan faktor internal yang berkaitan dengan rasio kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para *stakeholder*. Penelitian ini juga mendukung Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975 dalam mengukur kemampuan pembiayaan perbankan

syariah yang dipengaruhi oleh *Return On Asset, Non Performing Finance, Dan Capital Adequacy Ratio* dimana *Islamic Corporate Governance* diindikasikan dapat memperkuat atau memperlemah kemampuan pembiayaan Bank Umum Syariah.

- b. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen bank syariah dalam menetapkan target pembiayaan yang harus disalurkan pada periode selanjutnya mengingat penelitian ini bertujuan mengukur kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan yaitu *Return On Asset, Non Performing Finance, Dan Capital Adequacy Ratio* dimana *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dapat memberikan informasi mengenai pentingnya untuk mengungkapkan kinerja dari Dewan Pengawas Syariah pada perbankan syariah. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengambil keputusan yang benar ketika ingin meningkatkan jumlah pembiayaan dengan membenahi faktor yang menurunkan tingkat penyaluran pembiayaan sehingga penyaluran pembiayaan dapat dimaksimalkan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory adalah teori yang diperkenalkan oleh Iwan Triuwono. Menurut Triuwono (2012: 355) akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap *stakeholders*, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada Tuhan. *Enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban, bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT. *Syariah Enterprise Theory* menurut Slamet (Triuwono, 2012: 356) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah.

Implikasi *Shariah Enterprise Theory* pada penelitian ini dimana Bank Umum Syariah harus berlandaskan *Syariah Enterprise Theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada *stakeholder* melainkan kepada Allah SWT. Penerapan prinsip *Syariah Enterprise Theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih likuid, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat penerapan *Islami Corporate Governance* dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank untuk mendapatkan katagori sebagai bank likuid. Bank umum syariah juga akan lebih hati – hati dalam melaksanakan tugasnya

sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan yang mungkin dilakukan. Penerapan prinsip *Syariah Enterprise Theory* bank umum syariah harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik modal yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak bank umum syariah.

B. Legitimacy Theory

Teori legitimasi merupakan sebuah teori yang banyak digunakan dalam penelitian terkait aspek sosial dan lingkungan perusahaan (Degaan, 2002). Teori ini diperkenalkan oleh Dowlin dan Preffer tahun 1975. Menurut Hadi (2011), legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Suchman (1995: 571) yang menyatakan bahwa:

Legitimacy is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions.

Berdasarkan teori-teori diatas teori legitimasi merupakan teori yang sangat dekat dengan aspek sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Teori ini memberikan sebuah konsep kepada perusahaan agar menyakinkan masyarakat bahwa operasi yang dilakukannya tidak bertentangan dengan nilai yang ada didalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan diterima dengan baik

dalam masyarakat. Penerimaan masyarakat terhadap suatu perusahaan, tentu hal ini akan menguntungkan perusahaan itu sendiri ke depannya, namun penerimaan masyarakat tersebut juga harus dibalas oleh perusahaan dengan memberikan etika yang baik dalam menjalankan operasinya.

Implikasi teori legitimasi terhadap *Islamic Corporate Governance* yang menjadikan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah mengenai eksistensi Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan perbankan syariah dan sesuai dengan Undang - Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Tujuan perbankan syariah ini dapat terwujud jika para manajemen menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dan dapat menjalankan fungsinya secara baik, termasuk fungsi dari Dewan Pengawas Syariah yang memberikan nasehat.

Semua hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dilakukan manajemen sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan nasehat dari Dewan Pengawas Syariah. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan operasi yang dilakukan oleh bank umum syariah tidak bertentangan dengan nilai yang ada didalam masyarakat, sehingga perusahaan dapat diterima baik ditengah masyarakat dan perusahaan dalam hal ini bank umum syariah mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan pihak luar.

C. Perbankan Syariah

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan

Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Menurut Purnomo dan Arif (2015) Perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang berpijak dari syariat atau hukum Islam. Sistem riba merupakan satu dari berbagai hal yang tidak diperkenankan dalam syariat Islam, oleh karenanya perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga. Hal ini menjadikan perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut Pratami dan Hajrum (2011) Karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Pasal 1 angka 7 UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Adapun Falsafah yang harus ditetapkan oleh Bank Syariah (Muhammad, 2002):

1. Menjauhkan diri dari unsur riba

- a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman :34);
- b. Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Al- Imran :130);
- c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567);
- d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).

2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan dengan mengacu pada Qur'an Surah Al Baqarah ayat 275 dan An Nisaa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang.

D. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*Trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus

digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak,

Berdasarkan Pasal 1 ayat 12 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah: “Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi uang tanpa meminjamkan uang dan membungakan uang tersebut. Sebagai gantinya, pembiayaan usaha nasabah tersebut dapat dilakukan dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, lalu bank menjual kembali kepada nasabah, atau dapat pula dengan cara bank mengikutsertakan modal dalam usaha nasabah. Menurut UU Perbankan Syariah No.21/2008, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah muntahiyah bittamlik*;
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil (Novita dkk. 2013).

E. Return On Asset

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur epektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya (Novita dkk. 2013). Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Suseno dan Piter (2003) menyatakan bahwa aspek lain yang berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur adalah rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan *Return on Asset* berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak.

F. Non Performing Finance

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Finance*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bahwa *Non Performing Finance* adalah penjumlahan Kredit atau Pembiayaan dengan

kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum (Agustinar, 2016).

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Finance* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Pratami dan Hajrum, 2011).

Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). *Non performing finance* (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan.

G. Capital Adequacy Ratio

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya

modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio*. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.

1. Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (Owner)

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap.

- a. Modal Inti seperti Modal disetor, Agio Saham, Modal Sumbangan, Cadangan Umum, Cadangan Tujuan, Laba ditahan dan Laba Tahun berjalan.
- b. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan penjumlahan ATMR aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva yang bersifat administratif. Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.

- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif
- d. Rasio kecukupan modal tersebut dihitung dengan Modal Bank dibagi dengan *Capital Adequacy Ratio* dikalikan 100%.
- e. Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban modal minimum yang ditentukan oleh *Bank International Settlement* yaitu sebesar 8%.

H. Islamic Corporate Governance

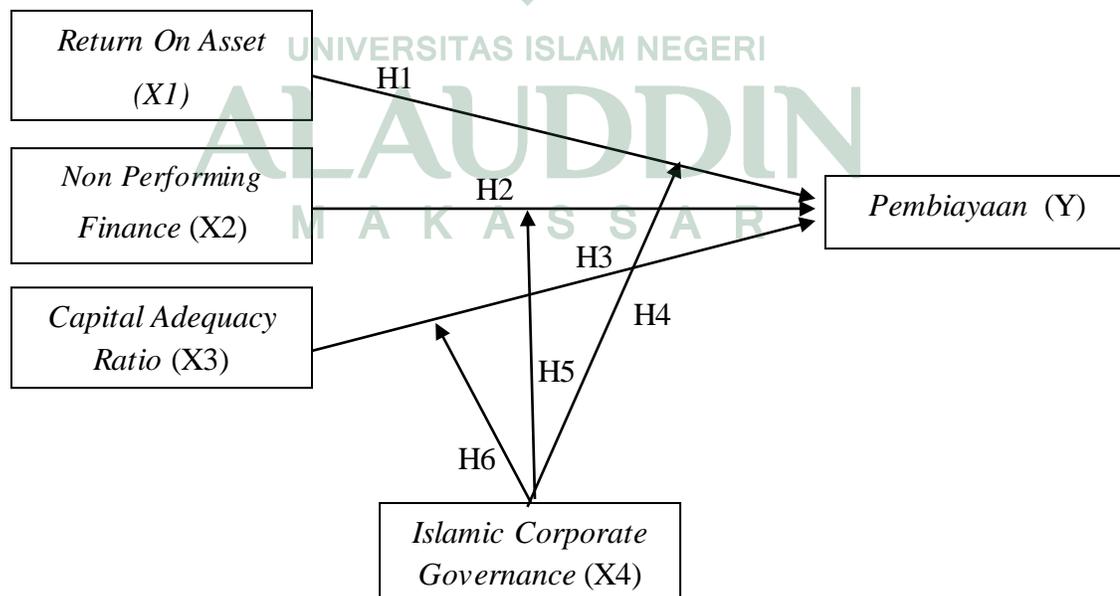
Berawal dari lemahnya mekanisme internal tata kelola perbankan syariah utamanya menyangkut kompetensi Dewan Pengawas Syariah dan pemenuhan kepatuhan syariah dalam kegiatan operasional dan usahanya. Sedangkan kelemahan mekanisme eksternal terkait dengan regulasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang tidak dapat ditegakkan secara efektif dan diimplementasikan secara Islami. Munculnya isu-isu kelemahan tata kelola perusahaan yang mengancam kelangsungan usaha dan kredibilitas bank syariah sebagai lembaga keuangan islamiah yang mendorong para pakar ekonomi dan keuangan islam dalam mengembangkan tata kelola perbankan syariah yang lebih islami, dalam beberapa literatur dikenalkan dengan istilah *Islamic Corporate Governance*. Adapun fokus perhatian tata kelola perusahaan islami adalah memenuhi kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang mengikat semua pihak *Stakeholder* perbankan dalam memenuhi kewajiban dana memperoleh hak perusahaan. Implementasi *Islamic Corporate Governance* dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah yang dituangkan melalui pelaksana tugas dan tanggung jawab

Dewan Pengawas dan Penasehat Syariah, pengaturan pemenuhan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana perbankan syariah.

I. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengaitkan variabel Pembiayaan dengan tiga variabel bebas yakni *Return On Asset*, *Non Performing Finance*, Dan *Capital Adequacy Ratio*. Ketiga variabel ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa ketiga kriteria inilah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. *Islamic Corporate Governance* dijadikan sebagai pemoderasi dengan asumsi bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memperkuat pengaruh *Return On Asset*, *Non Performing Finance*, Dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2016 jumlah Bank Umum Syariah adalah sejumlah 13 Bank Umum Syariah. Waktu pengamatan penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berikut ini disajikan daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia :

Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah

1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRISyariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah

6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2016

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya ingin diteliti dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu, hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Jadi hanya data yang memenuhi kriteria berikut yang dapat dijadikan sampel:

- a. Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2012-2016.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan tahun 2012 - 2016.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2012 – 2016.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Data

sekunder yang digunakan berupa data *annual report* Bank Umum Syariah yang dipublikasikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang bersifat sekunder.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data *annual report* Bank Umum Syariah yang dapat diperoleh dengan melakukan penelusuran data secara online.

E. Instrumen Penelitian

Adapun alat-alat tersebut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa alat tulis dan laptop yang digunakan untuk mengunduh data *annual report* perusahaan. Selain itu penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For the Social Science*)²¹ dan *Microsoft excel*.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata. Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fasilitas *Histogram* dan *Normal Probability Plot* untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi. Dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen yang seharusnya tidak ada agar variabel-variabelnya tidak orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Linear Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Secara sistematis diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Non Performing Finance*

X_3 = *Capital Adequacy Ratio*

Y = *Pembiayaan*

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

e = *error term*

b. Uji Selisih Nilai Mutlak Variabel Moderasi

Untuk menguji variabel moderasi maka dilakukan uji selisih nilai mutlak merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya menggunakan selisih dari variabel independen. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka rumus model matematis hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + b_3 ZX_3 + b_4 ZX_4 + b_5 |ZX_1 - ZX_4| + b_6 |ZX_2 - ZX_4| + b_7 |ZX_3 - ZX_4| + e_1$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = Z score *Return On Asset*

X_2 = Z score *Non Performing Finance*

X_3 = Z score *Capital Adequacy Ratio*

X_4 = Z score *Islamic Corporate Governance*

Y = *Pembiayaan*

$|X_1 - X_4|$ = Absolut residual ($ZX_1 - ZX_4$)

$|X_2 - X_4| =$ Absolut residual ($ZX_2 - ZX_4$)

$|X_3 - X_4| =$ Absolut residual ($ZX_3 - ZX_4$)

$b_1 - b_7 =$ Koefisien regresi

$e =$ error term

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016).

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure</i> Moderasi	b_2 Tidak Signifikan b_3 Signifikan
2.	<i>Quasi</i> Moderasi	b_2 Signifikan b_3 Signifikan
3.	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b_2 Tidak Signifikan b_3 Tidak Signifikan
4.	Prediktor	b_2 Signifikan b_3 Tidak Signifikan

Sumber : Imam Ghozali 2016

Keterangan:

b_2 : variabel *Islamic Corporate Governance*

b_3 : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Return On Asset, Non Performing Finance dan Capital Adequacy Ratio*) dengan variabel *Islamic Corporate Governance*.

Perhitungan dengan SPSS 21 akan diperoleh keterangan tentang koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% maka jika probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka dinyatakan signifikan.

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai

probabilitas signifikansi t hitung lebih besar dari t table maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang dinaungi oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2012-2016 yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria khusus untuk pengambilan sampel. Proses seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditampilkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	SAMPEL
1	Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2012- 2016.	13
2	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan mulai dari tahun 2012 - 2016.	(2)
3	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2012 – 2016.	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	11
	Jumlah Data Penelitian (11X5)	55

Sumber: Data sekunder tahun 2017

Seperti pada kesimpulan kuantitas sampel di atas, data bank yang dikategorikan sebagai Bank Umum Syariah berjumlah 13 Bank, namun dari 13 bank tersebut terdapat 2 bank yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan mulai dari tahun 2012-2016. Selanjutnya dari data Bank Umum Syariah yang tidak memiliki Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2012-2016 berjumlah nol (0) bank. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah bank atau yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 bank dengan periode lima tahun, hingga diperoleh data penelitian sebanyak 55 data. Adapun perusahaan atau bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu dituliskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama Bank yang Menjadi Kriteria Sampel dalam Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Alamat Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankacehsyariahco.id
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
3	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
6	PT. Bank SyariahMandiri	www.banksyariahmandiri.co.id
7	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8	PT. Bank PaninSyariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
10	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id

Sumber: www.OJK.go.id

Untuk menggambarkan lebih detail mengenai Bank Umum Syariah tersebut, maka akan diuraikan profil singkat perusahaan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh syariah pada mulanya adalah gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah Aceh yang dicetuskan oleh Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Pemerintah mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atje”. Aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-0012282.AH.01.02 Tahun 2016 Mensahkan perubahan anggaran dasar perseroan menjadi PT Bank Aceh Syariah dalam Akte No. 47, jumlah modal dasar Bank Aceh Syariah menjadi Rp. 3 Triliun.

Tanggal 04 Agustus 2016, perubahan kegiatan usaha PT. Bank Aceh menjadi Bank Umum Syariah sesuai dengan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S61/PB.1/2016. Tanggal 01 September 2016, Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Keputusan pemberian izin perubahan kegiatan usaha Bank Umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah sesuai dengan surat Nomor: S-131/PB.13/2016. Sesuai data *annual report* Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 maka data kuantitas perkembangan bank terlihat dari jumlah kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat operasional dengan 25 kantor cabang

operasional ditambah 85 kantor cabang pembantu dengan 12 kantor kas, 16 unit mobil kas keliling dan 211 ATM.

2. Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah berawal dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, yakni sebuah bank konvensional. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan akta nomor 102 tanggal 29 juli 1990. PT Bank Swansarindo Internasional merupakan bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/SMr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan kantor bank. Selanjutnya, pada tahun 2001 sampai akhir 2002, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi dan sekaligus mengubah nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) nomor 5/4/KeP. DGS/2003 tanggal 24 januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 januari 2003. Dalam perkembangannya, terdapat program penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk.

Kemudian, pada tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KeP.GBI/ DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang

Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Perseroan sebagai bank syariah secara resmi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Saat itu, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M.Jusuf Kalla, Wakil Presiden republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2016 Perseroan memiliki jaringan kantor, yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 5 (lima) unit mobil kas keliling, dan 74 (tujuh puluh empat) Kantor Layanan Syariah, serta 31 (tiga puluh satu) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima BCA.

3. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo sister company-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Perkembangan Bank Bukopin dari data tahun 2016 jumlah pegawai sebanyak 1431 orang serta memiliki 1 kantor pusat, 4 kantor wilayah dengan 31

kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu serta terdapat 10 kantor fungsional dengan 1 kantor kas.

4. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk “Bank Muamalat Indonesia” memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang

mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta Industri Perbankan Indonesia. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

Hingga saat ini, Bank telah memiliki 363 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 1.337 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

5. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan akta Perseroan Terbatas no. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan akta Berita acara rapat no. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh indrawati Setiabudhi, SH., notaris di Malang. Kemudian menjadi PT Bank harfa berdasarkan akta Berita acara no. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh alfian Yahya, SH., notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam, berdasarkan akta Berita acara

RUPS luar Biasa no. 1 tanggal 3 agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang tedjo anggono Budi, SH., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, SH., notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan akta Berita acara RUPS luar Biasa no. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah helmi, SH, notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah tbk sehubungan dengan masuknya Dubai islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan akta Pernyataan Keputusan RUPS luar Biasa no. 54 tanggal 19 april 2016, yang dibuat oleh Fathiah helmi, notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri hukum dan hak asasi Manusia ri no.ahU-0008935.ah.01.02. tahun2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah tbk telah diterima dari otoritas Jasa Keuangan “OJK” sesuai salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK no. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Hingga saat ini, bank telah memiliki 1 kantor pusat yang berada di Surabaya, 15 kantor cabang, serta 5 kantor cabang pembantu dan 1 kantor kas yang berada di Jakarta Selatan. Tidak hanya itu, operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa ATM PAS iB yang merupakan produk layanan dari Panin Dubai Syariah Bank yang memberikan keleluasaan untuk dapat bertransaksi di 15 jaringan ATM milik Panin Dubai Syariah Bank, lebih dari 800 jaringan ATM Panin Bank dan 49.000 ATM Bersama.

6. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968, Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohaini SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010, Tambahan Nomor 31425. Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibu kota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam data base

Sisminbakum Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah. Bank Syariah Victoria terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah. Pengembangan Bank Victoria Syariah kini telah memiliki delapan Kantor Cabang (KC) dan lima Kantor Cabang Pembantu (KCP).

7. Bank BCA Syariah

Awal dimulainya Bank BCA ialah dengan melihat perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir yaitu menunjukkan minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan syariah, maka berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H.,

tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah. BCAS hingga saat ini memiliki 50 jaringan kantor cabang yang terdiri dari 10 Kantor Cabang (KC), 2 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 6 Kantor Cabang Pembantu Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) BUR, dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta dan Medan.

8. Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum

Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

9. Bank BRI Syariah

Perjalanan PT Bank BRI Syariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRISyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Berawal sebagai Bank yang beroperasi secara konvensional, BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, BRISyariah mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islami.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah membuka lebar potensi yang membawa BRISyariah menjadi pilihan masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas

tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRISyariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah pada 19 Desember 2008. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan brand equity BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. Adapun layanan Bank ini terdapat 54 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, 1.044 Kantor Layanan Syariah.

10. Bank Syariah Mandiri

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut

merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah.

Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Adapun jaringan BSM telah menyebar ke beberapa wilayah atau region diantaranya sebagai berikut:

- a) Region I Sumatera 1 tepatnya pada kota Medan
- b) Region II Sumatera 2 yang berada di kota Palembang
- c) Region III yaitu wilayah Jakarta
- d) Region IV Jawa 1 yaitu berada pada wilayah Bandung
- e) Region V Jawa 2 berada dalam kota Surabaya
- f) Region VI Kalimantan tepatnya di Kota Banjarmasin
- g) Region VII dalam kawasan Indonesia Timur yaitu ditempatkan dalam kota Makassar.

11. Bank Maybank Syariah

Sejarah PT Bank Maybank Syariah Indonesia “Maybank Syariah” bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank joint venture antara Malayan Banking (Maybank). Pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial.

Pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia, Maybank Syariah memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal 1 Oktober 2010.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis data menggunakan uji analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk mengetahui dan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dan standar deviasi dari sampel dalam penelitian ini. Masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel

dependen (terikat) yaitu pembiayaan (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu *Return On Asset* (X1), *Non Performing Finance* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3) serta variabel moderator yaitu *Islamic Corporate Governance* (X4). Berdasarkan hasil pengolahan data berikut tabel 4.3 hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-9,51	15,13	1,3464	2,75260
NPF	55	,10	43,99	4,6879	7,18051
CAR	55	11,10	63,89	20,9518	11,23691
ICG	55	1,00	4,13	2,1029	,85840
LN_Pembiayaan	55	27,06	34,89	29,7668	1,63177
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai minimum -9,51 yang merupakan nilai terendah dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Sedangkan nilai maksimum dalam variabel ini merupakan pencapaian tertinggi dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya hingga 15,13. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3464 yang menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,75260 menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Adapun variabel *Non Performing Finance* menunjukkan nilai minimum 0,10 yang menunjukkan bahwa resiko kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah telah berhasil ditekan paling rendah 0,01 persen pada salah satu perusahaan dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum dalam variabel ini merupakan resiko kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah paling tinggi yang dialami oleh salah satu perusahaan pada penelitian ini hingga sebesar 43,99. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,6879 yang menunjukkan rata-rata resiko kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah yang dialami oleh perusahaan pada penelitian ini. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 7,18051 persen yang menunjukkan resiko kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah yang dialami oleh perusahaan pada penelitian ini.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai rata-rata 20,9518 dengan nilai minimum 11,10 dan nilai maksimum 63,89. Nilai minimum sebesar 11,10 persen menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kecukuan modal paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini, perusahaan tersebut yaitu Bank Syariah Bukopin tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 63,89 persen menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kecukuan modal paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini, perusahaan tersebut yaitu Maybank Syariah tahun 2012. Nilai sebesar 20,9518 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki kecukupan modal yang cenderung tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah

11,23691 menunjukkan bahwa nilai kecukupan modal dalam penelitian ini cukup beragam.

Variabel moderasi *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata 2,1029 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,13. Nilai minimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dalam penelitian ini yang melakukan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah pada rating pertama dengan predikat sangat baik. Nilai maksimal sebesar 4,13 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dalam penelitian ini yang melakukan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah pada rating ketiga dengan predikat cukup baik. Nilai sebesar 2,1029 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini melakukan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah pada rating kedua dengan predikat baik.

Variabel pembiayaan memiliki nilai rata-rata 29,7668 dengan nilai minimum 27,06 dan nilai maksimum 34,89. Nilai minimum sebesar 27,06 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan jumlah pembiayaan paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini, perusahaan tersebut yaitu Maybank Syariah tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 34,89 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan jumlah pembiayaan paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai sebesar 29,7668 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki jumlah pembiayaan yang cenderung tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 1,63177 menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan dalam penelitian ini cukup beragam.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38827263
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,854
Asymp. Sig. (2-tailed)		,460

a. Test distribution is Normal.

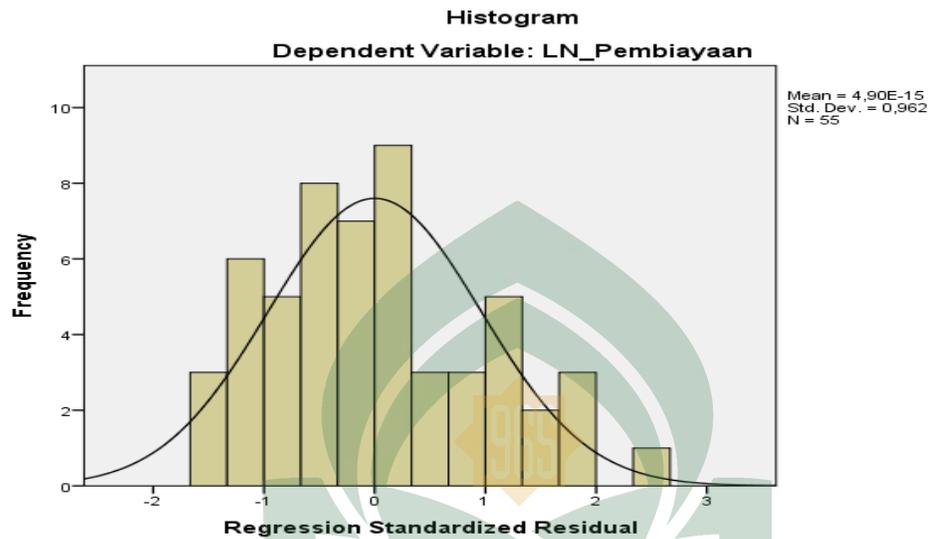
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas - *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*, dari tabel 4.4 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,460 hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Bentuk grafik histogram berikut juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas – Histogram

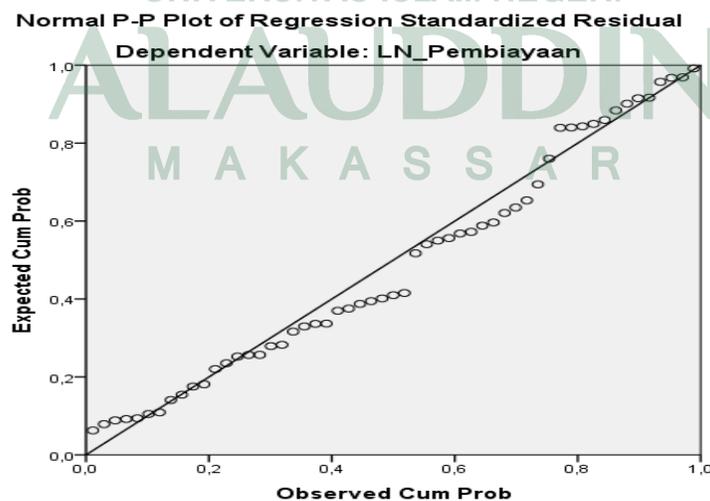


Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Selain itu dapat juga dilihat melalui *P-Plot of Regression Standarized Residual* seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot



Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Hasil grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29,264	,681		42,993	,000		
1 ROA	,190	,072	,320	2,640	,011	,987	1,014
NPF	-,051	,035	-,223	-1,444	,155	,609	1,641
CAR	,050	,018	,344	2,700	,009	,893	1,119
ICG	-,267	,279	-,140	-,955	,344	,671	1,491

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak

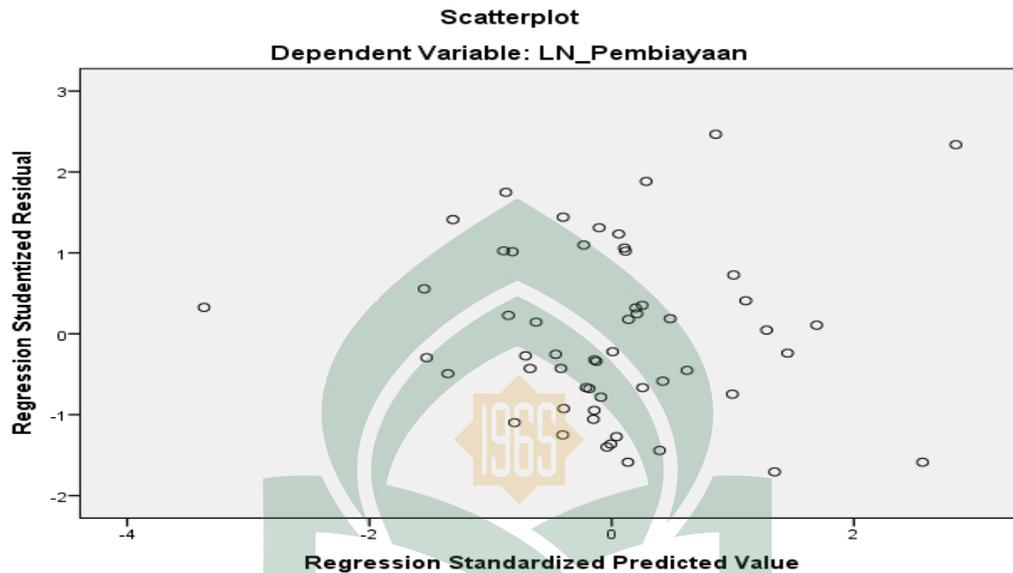
terdapat masalah multikolinearitas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel, baik variabel independen maupun variabel moderating yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari pencaran data yang berupa titik-titik, apabila membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil plot yang diperoleh seperti gambar di bawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diuji.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot



Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Pengujian hanya melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubyeakan. Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistik Glejser yang juga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Pada uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas:

H₀ : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H₁ : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah H₀ diterima jika nilai sig uji t > 0,05 atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian Glejser :

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,990	,377		2,622	,012
1 ROA	,033	,040	,115	,819	,416
NPF	-,016	,019	-,150	-,845	,402
CAR	,006	,010	,085	,576	,567
ICG	,026	,155	,029	,170	,866

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig uji t yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H_0 diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen pembiayaan, sedangkan untuk menguji hipotesis H_4 , H_5 dan H_6 menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis

Pengujian hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,263	,220	1,441499275602

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPF

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai R adalah 0,513 atau 51,3% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada pada 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh sedang terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,220 , hal ini berarti bahwa 22% yang menunjukkan bahwa pembiayaan dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio*. Sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji F - Uji Simultan

Tabel 4.8

**Hasil Uji F – Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,810	3	12,603	6,065	,001 ^b
	Residual	105,974	51	2,078		
	Total	143,784	54			

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPF

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 6,065 dengan tingkat signifikansi 0,001 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (6,065) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,79 ($df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 55 - 4 = 51$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan.

3) Uji t - Uji Parsial

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,758	,426		67,475	,000
	ROA	,183	,071	,309	2,567	,013
	NPF	-,070	,029	-,306	-2,420	,019
	CAR	,052	,018	,358	2,833	,007

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dianalisis model etismasi sebagai berikut.

$$Y = 28,758 + 0,183 X_1 - 0,070 X_2 + 0,052X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan

X₁ = Return On Asset

X₂ = Non Performing Finance

X₃ = Capital Adequacy Ratio

a = konstanta

b1, b2 dan b3 = Koefisien Regresi

e = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 28,758 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (*Return On Asset*, *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio*) adalah nol maka pembiayaan akan berjumlah sebesar 28,758.
- b) Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_1) sebesar 0,183 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Return On Asset* maka akan meningkatkan nilai pembiayaan sebesar 0,183.
- c) Koefisien regresi variabel *Non Performing Finance* (X_2) sebesar -0,070 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Non Performing Finance* maka akan menurunkan nilai pembiayaan sebesar 0,070.
- d) Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) sebesar 0,052 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Capital Adequacy Ratio* maka akan meningkatkan nilai pembiayaan sebesar 0,052

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 dan H_3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

(1) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (H_1)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu t hitung sebesar 2,567 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (2 tailed) dan $df = 55 - 4 = 51$ sebesar 0.67933 dengan tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini berarti *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah akan berdampak pada pembiayaan, semakin tinggi *Return On Asset* akan maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan.

(2) *Non Performing Finance* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (H_2)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *Non Performing Finance* memiliki t hitung $<$ t tabel yaitu t hitung sebesar $-2,420$ sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (*2 tailed*) dan $df = 55 - 4 = 51$ sebesar 0.67933 dengan tingkat signifikansi $0,019$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka H_2 diterima. Hal ini berarti *Non Performing Finance* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* atau resiko kredit macet yang dialami oleh Bank Umum Syariah akan berdampak pada pembiayaan, semakin tinggi *Non Performing Finance* akan maka akan menurunkan jumlah pembiayaan.

(3) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (H_3)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu t hitung sebesar $2,833$ sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (*2 tailed*) dan $df = 55 - 4 = 51$ sebesar 0.67933 dengan tingkat signifikansi $0,007$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah akan berdampak pada pembiayaan, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal perusahaan akan maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan.

b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H₄, H₅ dan H₆

Untuk menguji variabel moderasi maka dilakukan uji selisih nilai mutlak merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya menggunakan selisih dari variabel independen. Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digunakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZX_3 + b_4ZX_4 + b_5|ZX_1 - ZX_4| + b_6|ZX_2 - ZX_4| + b_7|ZX_3 - ZX_4| + e_1$$

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.10

Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure</i> Moderasi	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Signifikan
2.	<i>Quasi</i> Moderasi	b ₂ Signifikan b ₃ Signifikan
3.	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Tidak Signifikan
4.	Prediktor	b ₂ Signifikan b ₃ Tidak Signifikan

Sumber: Imam Ghozali (2016)

Keterangan:

b_2 : variabel *Islamic Corporate Governance*

b_3 : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Return On Asset, Non Performing Finance dan Capital Adequacy Ratio*) dengan variabel *Islamic Corporate Governance*.

Untuk mengetahui bagaimana peranan variabel *Islamic Corporate Governance* atas pengaruh *Return On Asset, Non Performing Finance dan Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan maka langkah yang dilakukan adalah meregresikan sebanyak 2 kali untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1) Regresi Tanpa Interaksi

a) Regresi variabel *Return On Asset* dan variabel *Islamic Corporate Governance* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap pembiayaan sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Hasil Uji t (*Return On Asset* dan variabel *Islamic Corporate Governance*)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,449	,553		55,072	,000
ROA	,200	,075	,337	2,660	,010
ICG	-,452	,241	-,238	-1,877	,066

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

b) Regresi variabel *Non Performing Finance* dan variabel *Islamic Corporate Governance* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap pembiayaan sebagai berikut:

Tabel 4.12**Hasil Uji t****(Non Performing Finance dan variabel Islamic Corporate Governance)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,517	,609		50,085	,000
NPF	-,030	,037	-,133	-,823	,414
ICG	-,289	,308	-,152	-,938	,353

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

c) Regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* dan variabel *Islamic Corporate Governance* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap pembiayaan sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Uji t****(Capital Adequacy Ratio dan variabel Islamic Corporate Governance)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,905	,660		45,340	,000
CAR	,041	,019	,283	2,182	,034
ICG	-,475	,247	-,250	-1,926	,060

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

2) Regresi Dengan Interaksi Menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,264	1,399598903841

a. Predictors: (Constant), X3_M, X2_M, Zscore: ROA, Zscore: ICG, Zscore: CAR, X1_M, Zscore: NPF

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah 0,600 atau 60% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk ke dalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa ZROA (ZX1), ZNPF (ZX2), ZCAR (ZX3), ABSX1_X4, ABSX2_X4 dan ABSX3_X4 berpengaruh kuat terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dan model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*) dengan menggunakan variabel *moderating*. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,264, hal ini berarti bahwa 26,4% variabel pembiayaan dipengaruhi oleh variabel ZROA (ZX1), ZNPF (ZX2), ZCAR (ZX3), ABSX1_X4, ABSX2_X4 dan ABSX3_X4. Sedangkan sisanya sebesar 73,6% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R^2 (*Adjusted R Square*) ini meningkat dari nilai sebelumnya yaitu 0,220 atau 22% pada tabel 4.8 menjadi 0,264 atau 26,4% setelah adanya variabel moderating.

b) Uji Simultan- Uji F

Tabel 4.15

**Hasil Uji F – Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,717	7	7,388	3,772	,003 ^b
	Residual	92,067	47	1,959		
	Total	143,784	54			

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), X3_M, X2_M, Zscore: ROA, Zscore: ICG, Zscore: CAR, X1_M, Zscore: NPF

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 3,772 dengan tingkat signifikansi 0,003 jauh dibawah 0,05, dimana F hitung (3,772) lebih besar dari F tabelnya sebesar 2,21 (dimana $df(N1) = 8-1$ adalah 7 dan nilai $df(N2) = 55-8$ adalah 47), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel ZROA (ZX1), ZNPF (ZX2), ZCAR (ZX3), ABSX1_X4, ABSX2_X4 dan ABSX3_X4 secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pembiayaan.

c) Uji Parsial- Uji t

Tabel 4.16

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,184	,614		47,546	,000
Zscore: ROA	,376	,252	,231	1,491	,143
Zscore: NPF	,242	,566	,148	,428	,671
Zscore: CAR	,111	,289	,068	,384	,703
Zscore: ICG	-,396	,291	-,243	-1,360	,180
X1_M	-,326	,547	-,187	-,596	,554
X2_M	-,234	,592	-,069	-,395	,694
X3_M	,965	,419	,424	2,304	,026

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_4 , H_5 dan H_6) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a) *Return On Asset* berpengaruh terhadap pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel moderating.

Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0,066. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap pembiayaan. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi pada

tabel 4.16, diperoleh nilai signifikansi interaksi *Return On Asset* dan variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0,554 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka penggunaan variabel *Islamic Corporate Governance* termasuk dalam kategori *Homologiser Moderasi* (Bukan Moderasi) yang artinya bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* tidak termasuk ke dalam variabel moderasi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderating ABSX1_X4 mempunyai t hitung sebesar $-0,596 < t$ tabel 0.67933 dengan tingkat signifikansi 0,554 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* merupakan variabel moderasi yang memperlemah hubungan variabel *Return On Asset* terhadap pembiayaan karena nilai beta $-0,326$. Jadi hipotesis keempat (H_4) yang mengatakan *Islamic Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap pembiayaan tidak terbukti atau tidak diterima.

b) *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel moderating.

Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0,353. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap pembiayaan. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi pada tabel 4.16, diperoleh nilai signifikansi interaksi *Non Performing Finance* dan variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0,694 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka penggunaan variabel *Islamic Corporate Governance* termasuk

dalam kategori *Homologiser Moderasi* (Bukan Moderasi) yang artinya bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* tidak termasuk ke dalam variabel moderasi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderating ABSX2_X4 mempunyai t hitung sebesar $-0,395 < t$ tabel 0,67933 dengan tingkat signifikansi 0,694 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* merupakan variabel moderasi yang memperlemah hubungan variabel *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan karena nilai beta $-0,234$. Jadi hipotesis kelima yang mengatakan *Islamic Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan tidak terbukti atau tidak diterima.

c) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel moderating.

Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap pembiayaan. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi pada tabel 4.16, diperoleh nilai signifikansi interaksi *Capital Adequacy Ratio* dan variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0,026 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut berpengaruh. Karena koefisien b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan, maka penggunaan variabel *Islamic Corporate Governance* termasuk dalam kategori *Pure Moderasi* yang artinya bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* termasuk ke dalam variabel moderasi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderating ABSX3_X4 mempunyai t hitung sebesar $2,304 > t$ tabel

0.67933 dengan tingkat signifikansi 0,026 yang kecil besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan karena nilai beta 0,965. Jadi hipotesis keenam yang mengatakan *Islamic Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan terbukti atau diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Pembiayaan Bank Umum Syariah</i>	Hipotesis Diterima
H ₂	<i>Non Performing Finance</i> berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap <i>Pembiayaan Bank Umum Syariah</i> .	Hipotesis Diterima
H ₃	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>Pembiayaan Bank Umum Syariah</i>	Hipotesis Diterima
H ₄	Diduga <i>Islamic Corporate Governance</i> memoderasi hubungan antara <i>Return On Asset</i> dan <i>Pembiayaan Bank Umum Syariah</i>	Hipotesis Ditolak

H ₅	Diduga bahwa <i>Islamic Corporate Governance</i> memoderasi hubungan antara <i>Non Performing Finance</i> dan Pembiayaan Bank Umum Syariah	Hipotesis Ditolak
H ₆	Diduga <i>Islamic Corporate Governance</i> memoderasi hubungan antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Pembiayaan Bank Umum Syariah.	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah 2017

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan

Hipotesis (H₁) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandarized* variabel *Return On Asset* sebesar 0,183 dan (sig.) t sebesar 0,013 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini berarti semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan maka jumlah Pembiayaan juga semakin besar. Semakin besar nilai *Return On Asset* menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio *Return On Asset* mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya (Meydianawati, 2007).

Munandar (2009) mengatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan atau *Return On Asset* bank maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dalam berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen terutama dengan penyaluran pembiayaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qolby (2013) yang berhasil membuktikan *Return On Assets* berpengaruh positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2007-2013.

Selain itu, *Shariah Enterprise Theory* juga mendukung hal tersebut diatas. *Shariah Enterprise Theory* merupakan bentuk akuntabilitas yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap *stakeholder* dan terhadap Allah SWT. Teori ini memberikan penjelasan bahwa bentuk akuntabilitas yang menjadikan Allah sebagai tujuan utama itu mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban. Amanah atau tanggungjawab ini berdasarkan firman Allah swt yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya :

”Wahai orang-orang yang beriman ,janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”. (Q.S. Al-Anfal:27)

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya akan merasakan manfaat, terbukti dengan *Return On Asset* yang dihasilkan dari entitas syariah dalam hal ini bank umum syariah, ketika *Return On Asset* meningkat maka pembiayaan juga meningkat, jika pembiayaan meningkat maka hal ini dapat membantu manajemen mewujudkan tanggung jawabnya kepada *stakeholder* dalam hal ini pemilik perusahaan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari usaha yang dimilikinya.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan

Hipotesis (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandarized* variabel *Non Performing Finance* sebesar -0,070 dan (sig.) t sebesar 0,019 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, *Non Performing Finance* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maula (2009) yang menunjukkan bahwa *Non*

Performing Finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Semakin besar tingkat *Non Performing Finance*, menunjukkan bahwa bank umum syariah tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Finance* yang dihadapi.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* karena penelitian dilakukan pada entitas syariah yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dalam hal ini bank umum syariah. Manajemen menekan *Non Performing Finance* dengan memberikan pelayanan terbaik dan sesuai prinsip syariah kepada nasabah agar nasabah merasa nyaman dan juga tidak melupakan kewajibannya dengan membayar angsuran pada tanggal yang telah disepakati. Untuk memberikan pelayanan terbaik sesungguhnya diatur dalam agama, karena sesungguhnya segala sesuatu pasti akan ada balasannya. Seperti pada Q.S. Al Zalzalah ayat 7 yaitu “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.”

Oleh karena itu, saat manajemen telah melaksanakan tanggungjawabnya disertai dengan pelayanan terbaik kepada nasabah yang menempatkan tuhan sebagai tujuan utama maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara manajemen dengan nasabah sehingga *Non Performing Finance* dapat ditekan. Sesuai dengan hasil penelitian ini ketika *Non Performing Finance* menurun maka akan berdampak baik untuk pembiayaan, dimana ketika pembiayaan meningkat maka juga akan memberikan manfaat untuk *stakeholder* dan manajemen berhasil

mempertanggungjawabkan kinerjanya, tidak hanya kepada Allah tetapi juga pada *stakeholder* atau pemilik usaha.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan

Hipotesis (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandarized* variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,052 dan (sig.) t sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Meydianawati (2007) yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor UMKM.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* yang disediakan oleh perusahaan dalam hal ini bank umum syariah maka dana yang tersedia untuk mengcover resiko dari kegiatan usaha juga semakin besar. Dengan begitu manajemen tidak memiliki keraguan untuk menyalurkan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurbaya (2013) Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi pula bank melakukan penyaluran pembiayaannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* semakin rendah pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* karena penelitian dilakukan pada entitas syariah yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dalam hal ini bank umum syariah. Manajemen memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* dan paling utama kepada Tuhan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan

usahanya akan merasakan manfaat. Anjuran manusia agar mengikuti syariat tersebut termaktub dalam firman Allah, yaitu:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari’at (peraturan) tentang urusan itu (agama), maka ikutilah syari’at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jatsiyah:18).

Selain itu, Allah menjelaskan bahwa manusia perlu mengubah dirinya atau kelompoknya (kepada suatu yang baik) agar memperoleh manfaat. Dalam Q.S.ar-Ra’d:11 ditegaskan “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

Hal tersebut terbukti dengan normalnya nilai *Capital Adequacy Ratio* pada entitas syariah dalam hal ini bank umum syariah, ketika *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka pembiayaan juga meningkat, peningkatan penyaluran pembiayaan sejalan dengan meningkatnya resiko kerugian akibat kegiatan operasional sehingga bentuk tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder* dan pemilik juga terjaga.

4. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi *Islamic Corporate Governance* dan *Return on Asset* terhadap Pembiayaan merupakan regresi variabel *moderating* dengan hasil tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.17, nilai signifikansi sebesar 0,554 dimana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai negatif yaitu -0,326. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang mengatakan bahwa

Islamic Corporate Governance memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap Pembiayaan terbukti dengan arah yang negatif. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *Islamic Corporate Governance* memperlemah hubungan antara *Return on Asset* terhadap Pembiayaan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sistem pengelolaan perusahaan seharusnya berorientasi terhadap masyarakat dan pemerintah (Hadi, 2011:88 dalam Mansur, 2012). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Bank umum syariah maka sistem nilai yang dimaksud pada teori legitimasi merupakan prinsip syariah, yaitu prinsip yang tidak berorientasi pada keuntungan atau peningkatan nilai *Return on Asset*. Dalam Islam segala urusan harus dikembalikan kepada Allah karena tujuan Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya semata, sehingga urusan dunia harus berorientasi pada akhirat. Oleh karena itu, manusia merasa terawasi untuk tidak melaksanakan hal yang bertentangan dengan nilai agama. Hal tersebut sesuai dalam Al-Qur'an surah Adz Dzariyat, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adz Dzariyat : 56)

Hal inilah yang menyebabkan *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan kedalam tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki peran atau tidak memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap Pembiayaan.

5. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi *Islamic Corporate Governance* dan *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan merupakan regresi variabel *moderating* dengan hasil tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.17, nilai signifikansi sebesar 0,694 dimana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai negatif yaitu -0,234. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang mengatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan terbukti dengan arah yang negatif. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *Islamic Corporate Governance* memperlemah hubungan antara *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan.

Islamic Corporate Governance yang diprosikan kedalam tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah tidak mampu memperkuat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan. Sementara itu, teori legitimasi seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya menekankan tentang prinsip syariah yang tidak berorientasi terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah hanya melakukan pengarahan kepada manajemen untuk melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan dengan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi *Islamic Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan merupakan regresi variabel *moderating* dengan hasil

signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.17, nilai signifikansi sebesar 0,026 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 0,965. Hal ini berarti bahwa hipotesis keenam yang mengatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan terbukti dengan arah yang positif. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *Islamic Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya akan merasakan manfaat, terbukti dengan normalnya nilai *Capital Adequacy Ratio* pada bank-bank umum syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan, diperkuat dengan *Islamic Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan adanya peran Dewan Pengawas Syariah dalam menjaga kecukupan modal perusahaan untuk mengcover kerugian dari kegiatan usahanya yang berdampak terhadap peningkatan pembiayaan. Implikasi teori legitimasi dalam penelitian ini adalah eksistensi Dewan Pengawas Syariah, dimana Dewan Pengawas Syariah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip syariah. Tugas dan tanggung jawab tersebut berupa nasehat kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dan dapat menjalankan fungsinya secara baik termasuk dalam upaya peningkatan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

1. *Return On Asset* adalah rasio kemampuan peningkatan suatu Bank dalam menghasilkan keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Asset* tersebut adalah faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya jumlah pembiayaan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan berdampak pula pada peningkatan pembiayaan. Atau dengan kata lain, stabil atau sehatnya jumlah modal dan laba bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam meyalurkan pembiayaannya.

2. Suatu Bank dapat dilihat sikap profesionalnya dalam pengelolaan bank yaitu dengan memperhatikan resiko kredit bermasalah atau disebut dengan *Non Performing Finance*. Dari bank umum syariah yang diteliti menunjukkan meningkatnya *Non Performing Finance*. Dengan kata lain, tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Finance*. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja bank dalam pengelolaan bank tidak menunjukkan sikap yang profesional.

3. Meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal dalam penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pula bank melakukan penyaluran pembiayaannya. Hal tersebut pula mengindikasikan peningkatan kecukupan modal Bank Umum Syariah, maka dana yang tersedia untuk mengcover resiko dari kegiatan usaha juga semakin besar. Dengan begitu manajemen tidak memiliki keraguan untuk menyalurkan pembiayaan.

4. *Islamic Corporate Governance* dengan indikator fungsi Dewan Pengawas Syariah, tidak menunjukkan perannya terhadap peningkatan suatu Bank dalam menghasilkan keuntungan yang berdampak pada pembiayaan. Oleh karena itu, meningkatnya *Return on Asset* searah dengan meningkatnya pembiayaan, namun dalam peningkatan tersebut eksistensi Dewan Pengawas Syariah dalam analisis ini tidak memiliki peran ataupun tanggung jawab. Hal ini terjadi karena sistem syariah dalam hal mencari keuntungan tidak menjadi orientasi utama melainkan namun pada kemaslahatan umat.

5. Resiko kredit bermasalah atau *Non Performing Finance* yang meningkat yang berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan ternyata *Islamic Corporate Governance* dengan meninjau peran Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki upaya dalam memperkuat hubungan tersebut. Hal ini dikarenakan kredit macet bukan fungsional, peran dan tanggung jawab dari Dewan Pengawas Syariah. Melainkan hanya melakukan pengarahan kepada manajemen untuk melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

6. Kecukupan modal dalam perusahaan sangat menentukan jalannya suatu perusahaan karena kekuatan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* akan mempermudah meningkatnya pula pembiayaan. *Islamic Corporate Governance* dalam masalah ini memiliki peran atau mendukung peningkatan tersebut. Pada peningkatan ini peran Dewan Pengawas Syariah memberikan pengarahan dalam menjaga kecukupan modal perusahaan untuk mengcover kerugian dari kegiatan usahanya yang berdampak terhadap peningkatan pembiayaan. Hal tersebut karena modal adalah instrumen utama dalam penyaluran pembiayaan serta orientasi bukan

pada keuntungan melainkan kemasalahatan antara perusahaan atau manajemen serta nasabah yang bersangkutan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *Return on Asset*, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance*.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012-2016. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen hasil penelitian ini dapat membantu dalam menentukan target jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada periode yang akan datang.

2. Bagi pihak manajemen hasil penelitian ini juga dapat membantu untuk mengetahui faktor internal (*Return On Asset*, *Non Performing Finance*, Dan *Capital Adequacy Ratio*) yang dapat membantu memaksimalkan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada periode selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengamati variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI . 2015.
- Abdurahim, Ahim. 2013. Oksidentalisme Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 4(1) : 1-12.
- Agista, Aristantia Radis. 2015. Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Agustinar. 2016. Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI Dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Analytica Islamica*. 5(2) : 264- 290.
- Asrori. 2014. Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan implikasinya terhadap kinerja bank syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 1(6): 90-102.
- Chapra dan Ahmed, 2002. *Corporate Governance In Islamic Finance Institution*. IRTI Jedah, Islamic Development Bank.
- Daelawati, Mira., Rustam Hidayat dan Dwiatmanto. 2013. Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL Dan LDR Terhadap Perkembangan Kredit Perbankan :Studi Pada Sepuluh Bank Ternama Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 4(1).
- Degaan, C. 2002. *The Legitimation Effec Of Sosial and Envoronmental Disclosures- A Theoritcal Foundation*. *Accounting, Auditing And Accountabilitas Journal*, 15(3): 182-311.
- Falikhhatun dan Yasmin Umar Assegaf. 2012. Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *Conference In Business Accounting and Management*. 1(1) : 245-254.
- Febrianto, Dwi Fajar dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit : Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012. Diponegoro *Journal Of Accounting* ISSN. 2(4) : 1-11.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Cet: VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hisamuddin, Nur dan M. Yayang Tirta K. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 109-138.
- Karim, Adiwarmann A. 2007. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mairijani, 2012. Analisis SWOT Perkembangan Bank Syariah Di Negara-Negara Muslim. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 10(1): 201-221.
- Mansur, Syuhada. 2012. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* : Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri. *Universitas Hasanuddin*.

- Martin, Lusya Estine., Saryadi dan Andi Wijayanto. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pemberian Kredit : Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012*. Diponegoro *Journal Of Social And Politic*. 1-12.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2009. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan Non Performing Finance terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. *Universitas Negeri Sunan Kalijaga*.
- Meydianawathi, luh gede. 2007. Analisis perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia 2002-2006, buletin studi ekonomi.
- Munandar, Eris. 2009. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposite Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Najib, Haifa dan Rini. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* di Bank Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Nisa, Indah Khoirun. 2014. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nofianti, Nana., Tenny Badina dan Aditiya Erlangga. 2015. Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing To Deposits Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah : Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. 5(1).
- Novita, Widia., Umar Hamdan AJ dan Rasyid Hs. Umrie. 2013. Analisis Komparatif Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Dan Bank Umum. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*. 10(1).
- Nurbaya, Ferial.2013. Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009: Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Universitas Diponegoro
- Nurnafih, Eka. 2015. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Intermediasi Terhadap Penyaluran Kredit, Profitabilitas, Dan Likuiditas BPR Di Provinsi DKI Jakarta. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Oka, Komang Wulan Lestari., I Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5c Kredit, Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *E-jurnal Jurusan Akuntansi*. 3(1).
- Piliyanti, Indah dan Tri Wahyuni. 2014. Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, *Financing To Deposit Ratio*, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 9(1) : 1-18.

- Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud* ISSN. 4(9) : 2590-2617.
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. 2(1) : 59- 69.
- Pratami, Wuri Arianti Novi dan Harjum Muharam. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah : Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Pratiwi, Susan dan Lela Hindasah. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 5(2).
- Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani dan Dodik Ariyanto. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1) : 82 – 110.
- Purnomo, Hafidh Wahyu Dan Arief Lukman Santoso. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Putra, I Gede Oggy Pratama dan Surya Dewi Rustariyuni. 2015. Pengaruh DPK, BI Rate, DAN NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bpr Di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *E-Jurnal EP Unud* ISSN. 4 [5] :451-464.
- Ramadhani, Aulia Nazala.2016 .Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR),*Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dan Inflasi Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Diponegoro Journal Of Management*. 5(2) : 1-15.
- Qolby, Muh Lutfi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013, *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Roheni, Melinda. 2017. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit. *Universitas Komputer Indonesia*.
- Suchman, M. C. 1995. *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*, *Academy of Management Journal*, 20(3): 571-610.
- Suryawati, Ni Made Anik Nasa., Wayan Cipta dan Gede Putu Agus Jana Susila. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit : Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pamaron Periode 2010-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. (2).
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003 Sistem dan kebijakan perbankan di Indonesia. Jakarta : Pusat Pendidikan dan studi kebanksentralan BI.

- Triuwono, Iwan. 2007. Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli 2007. 1-21. Makassar: *Universitas Hasanudin*.
- Yaya, Rizal, Aji E. Martawiereja, Ahim Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliana, Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008–2013. *Jurnal Dinamika Manajemen* ISSN. 2(3).



LAMPIRAN I

DATA PERUSAHAAN

No	Nama Bank Umum Syariah	Alamat Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankacehsyariahco.id
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
3	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
6	PT. Bank SyariahMandiri	www.banksyariahmandiri.co.id
7	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8	PT. Bank PaninSyariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
10	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN DARI ANNUAL REPORT

NO	NAMA	ROA				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	3,66	3,44	3,13	2,83	0,52
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,54	1,37	0,17	0,2	0,22
3	PT. Bank Victoria Syariah	1,43	0,5	-1,87	-2,36	-2,19
4	PT. Bank BRI Syariah	1,19	1,15	0,08	0,76	0,95
5	PT. Bank BNI Syariah	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44
6	PT. Bank Syariah Mandiri	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59
7	PT. Bank Mega Syariah	3,81	2,33	0,29	0,3	2,63
8	PT. Bank Panin Syariah	3,29	1,03	1,99	1,14	1,69
9	PT. Bank Syariah Bukopin	0,55	0,69	0,27	0,79	0,76
10	PT. BCA Syariah	0,8	1	0,8	1	1,1
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2,88	2,87	3,61	-20,13	-9,51

NO	NAMA	NPF				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	3,3	2,78	2,58	2,3	1,39
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,09	4,69	6,55	7,11	3,83
3	PT. Bank Victoria Syariah	3,19	3,71	7,1	9,8	7,31
4	PT. Bank BRI Syariah	3	4,06	4,6	4,86	3,19
5	PT. Bank BNI Syariah	2,02	1,86	1,86	2,53	2,94
6	PT. Bank Syariah Mandiri	2,82	4,32	6,84	6,06	4,92
7	PT. Bank Mega Syariah	2,67	2,985	3,89	4,26	3,3
8	PT. Bank Panin Syariah	0,2	1,02	0,53	2,63	2,81
9	PT. Bank Syariah Bukopin	4,57	4,27	4,07	2,99	3,17
10	PT. BCA Syariah	0,1	0,1	0,1	0,7	0,5
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2,49	2,69	5,04	35,15	43,99

NO	NAMA	CAR				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	17,82	17,56	17,79	19,44	20,74
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	11,57	17,27	14,15	12	12,74
3	PT. Bank Victoria Syariah	28,08	18,4	15,27	16,14	15,98
4	PT. Bank BRI Syariah	11,35	14,49	12,89	13,94	20,63
5	PT. Bank BNI Syariah	14,22	16,54	18,76	18,16	17,81
6	PT. Bank Syariah Mandiri	13,82	14,1	14,76	12,85	14,01
7	PT. Bank Mega Syariah	13,51	12,99	19,26	18,74	23,53
8	PT. Bank Panin Syariah	32,2	20,83	25,69	20,3	20,59
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12,78	11,1	15,85	16,31	17
10	PT. BCA Syariah	31,5	22,4	29,6	34,3	36,7
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	63,89	59,41	52,13	38,4	55,06

NO	NAMA	ICG				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	2	2	2	2	2
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	1	1	2	3	2
3	PT. Bank Victoria Syariah	2	2	2	2	2
4	PT. Bank BRI Syariah	1	1	1	2	2
5	PT. Bank BNI Syariah	1	2	2	2	2
6	PT. Bank Syariah Mandiri	2	2	2	2	2
7	PT. Bank Mega Syariah	2	1	1	1	1
8	PT. Bank Panin Syariah	1	1	1	2	2
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2	2	2	2	2
10	PT. BCA Syariah	1	1	1	1	1
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2	2	2	3	3

NO	NAMA	PEMBIAYAAN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	1.043.953.000.000	1.261.043.000.000	1.548.307.000.000	1.714.243.000.000	12.206.001.000.000
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	32.861.440.000.000	41.118.390.000.000	41.846.600.000.000	39.015.390.000.000	38.591.700.000.000
3	PT. Bank Victoria Syariah	476.814.000.000	859.854.000.000	1.041.757.296.702	1.012.520.443.706	1.167.112.997.955
4	PT. Bank BRI Syariah	2.751.802.000.000	3.970.205.000.000	15.618.355.000.000	16.653.580.000.000	17.594.808.000.000
5	PT. Bank BNI Syariah	7.631.994.000.000	11.242.241.000.000	14.395.615.000.000	16.830.616.000.000	19.932.631.000.000
6	PT. Bank Syariah Mandiri	44.097.779.333.641	49.640.082.133.302	47.760.864.742.766	50.829.327.479.028	55.580.000.000.000
7	PT. Bank Mega Syariah	6.077.425.608.000	7.018.021.138.000	5.301.184.028.000	5.355.968.678.000	4.670.113.689.000
8	PT. Bank Panin Syariah	1.512.042.067.000	2.581.882.495.000	4.736.314.430.000	6.167.685.360.333	6.263.402.937.000
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2.579.017.204.818	3.218.735.629.662	3.649.936.487.322	4.220.149.056.438	4.702.203.106.031
10	PT. BCA Syariah	899.479.664.699	1.332.097.793.019	1.948.071.372.366	2.441.807.984.362	3.126.253.860.459
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	1.372.076.000.000	1.435.903.000.000	1.620.377.000.000	1.053.700.000.000	566.301.000.000

LAMPIRAN I

DATA PERUSAHAAN

No	Nama Bank Umum Syariah	Alamat Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankacehsyariahco.id
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
3	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
6	PT. Bank SyariahMandiri	www.banksyariahmandiri.co.id
7	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8	PT. Bank PaninSyariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
10	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN DARI ANNUAL REPORT

NO	NAMA	ROA				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	3,66	3,44	3,13	2,83	0,52
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,54	1,37	0,17	0,2	0,22
3	PT. Bank Victoria Syariah	1,43	0,5	-1,87	-2,36	-2,19
4	PT. Bank BRI Syariah	1,19	1,15	0,08	0,76	0,95
5	PT. Bank BNI Syariah	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44
6	PT. Bank Syariah Mandiri	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59
7	PT. Bank Mega Syariah	3,81	2,33	0,29	0,3	2,63
8	PT. Bank Panin Syariah	3,29	1,03	1,99	1,14	1,69
9	PT. Bank Syariah Bukopin	0,55	0,69	0,27	0,79	0,76
10	PT. BCA Syariah	0,8	1	0,8	1	1,1
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2,88	2,87	3,61	-20,13	-9,51

NO	NAMA	NPF				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	3,3	2,78	2,58	2,3	1,39
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,09	4,69	6,55	7,11	3,83
3	PT. Bank Victoria Syariah	3,19	3,71	7,1	9,8	7,31
4	PT. Bank BRI Syariah	3	4,06	4,6	4,86	3,19
5	PT. Bank BNI Syariah	2,02	1,86	1,86	2,53	2,94
6	PT. Bank Syariah Mandiri	2,82	4,32	6,84	6,06	4,92
7	PT. Bank Mega Syariah	2,67	2,985	3,89	4,26	3,3
8	PT. Bank Panin Syariah	0,2	1,02	0,53	2,63	2,81
9	PT. Bank Syariah Bukopin	4,57	4,27	4,07	2,99	3,17
10	PT. BCA Syariah	0,1	0,1	0,1	0,7	0,5
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2,49	2,69	5,04	35,15	43,99

NO	NAMA	CAR				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	17,82	17,56	17,79	19,44	20,74
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	11,57	17,27	14,15	12	12,74
3	PT. Bank Victoria Syariah	28,08	18,4	15,27	16,14	15,98
4	PT. Bank BRI Syariah	11,35	14,49	12,89	13,94	20,63
5	PT. Bank BNI Syariah	14,22	16,54	18,76	18,16	17,81
6	PT. Bank Syariah Mandiri	13,82	14,1	14,76	12,85	14,01
7	PT. Bank Mega Syariah	13,51	12,99	19,26	18,74	23,53
8	PT. Bank Panin Syariah	32,2	20,83	25,69	20,3	20,59
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12,78	11,1	15,85	16,31	17
10	PT. BCA Syariah	31,5	22,4	29,6	34,3	36,7
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	63,89	59,41	52,13	38,4	55,06

NO	NAMA	ICG				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	2	2	2	2	2
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	1	1	2	3	2
3	PT. Bank Victoria Syariah	2	2	2	2	2
4	PT. Bank BRI Syariah	1	1	1	2	2
5	PT. Bank BNI Syariah	1	2	2	2	2
6	PT. Bank Syariah Mandiri	2	2	2	2	2
7	PT. Bank Mega Syariah	2	1	1	1	1
8	PT. Bank Panin Syariah	1	1	1	2	2
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2	2	2	2	2
10	PT. BCA Syariah	1	1	1	1	1
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2	2	2	3	3

NO	NAMA	PEMBIAYAAN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Aceh Syariah	1.043.953.000.000	1.261.043.000.000	1.548.307.000.000	1.714.243.000.000	12.206.001.000.000
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	32.861.440.000.000	41.118.390.000.000	41.846.600.000.000	39.015.390.000.000	38.591.700.000.000
3	PT. Bank Victoria Syariah	476.814.000.000	859.854.000.000	1.041.757.296.702	1.012.520.443.706	1.167.112.997.955
4	PT. Bank BRI Syariah	2.751.802.000.000	3.970.205.000.000	15.618.355.000.000	16.653.580.000.000	17.594.808.000.000
5	PT. Bank BNI Syariah	7.631.994.000.000	11.242.241.000.000	14.395.615.000.000	16.830.616.000.000	19.932.631.000.000
6	PT. Bank Syariah Mandiri	44.097.779.333.641	49.640.082.133.302	47.760.864.742.766	50.829.327.479.028	55.580.000.000.000
7	PT. Bank Mega Syariah	6.077.425.608.000	7.018.021.138.000	5.301.184.028.000	5.355.968.678.000	4.670.113.689.000
8	PT. Bank Panin Syariah	1.512.042.067.000	2.581.882.495.000	4.736.314.430.000	6.167.685.360.333	6.263.402.937.000
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2.579.017.204.818	3.218.735.629.662	3.649.936.487.322	4.220.149.056.438	4.702.203.106.031
10	PT. BCA Syariah	899.479.664.699	1.332.097.793.019	1.948.071.372.366	2.441.807.984.362	3.126.253.860.459
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	1.372.076.000.000	1.435.903.000.000	1.620.377.000.000	1.053.700.000.000	566.301.000.000

LAMPIRAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-9,51	15,13	1,3464	2,75260
NPF	55	,10	43,99	4,6879	7,18051
CAR	55	11,10	63,89	20,9518	11,23691
ICG	55	1,00	4,13	2,1029	,85840
LN_Pembiayaan	55	27,06	34,89	29,7668	1,63177
Valid N (listwise)	55				

UJI ASUMSI KLASIK

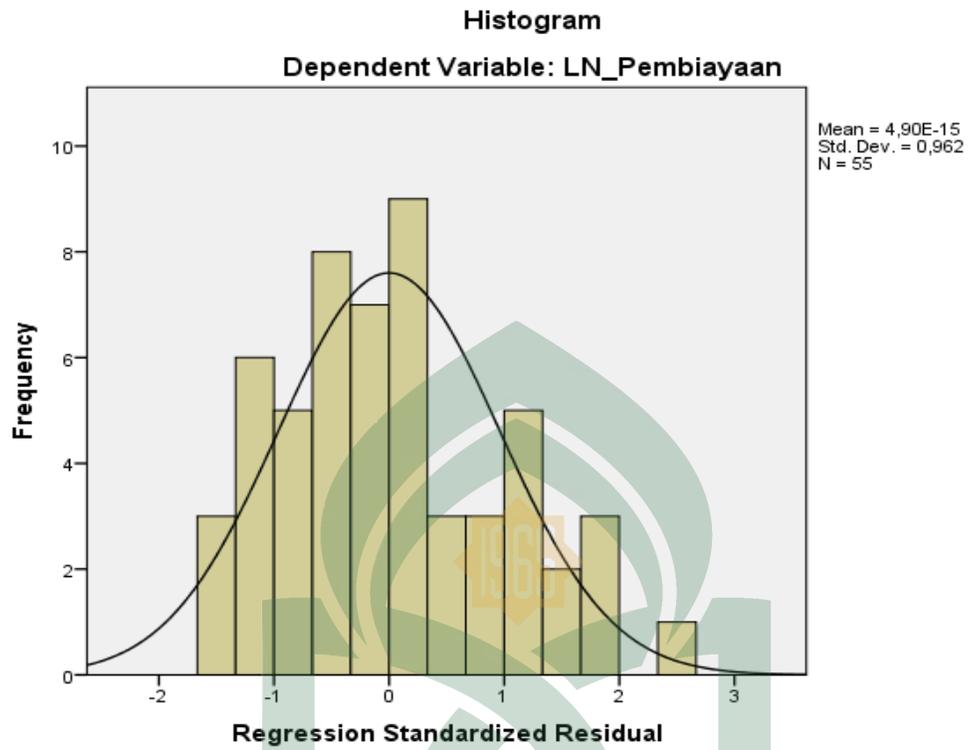
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

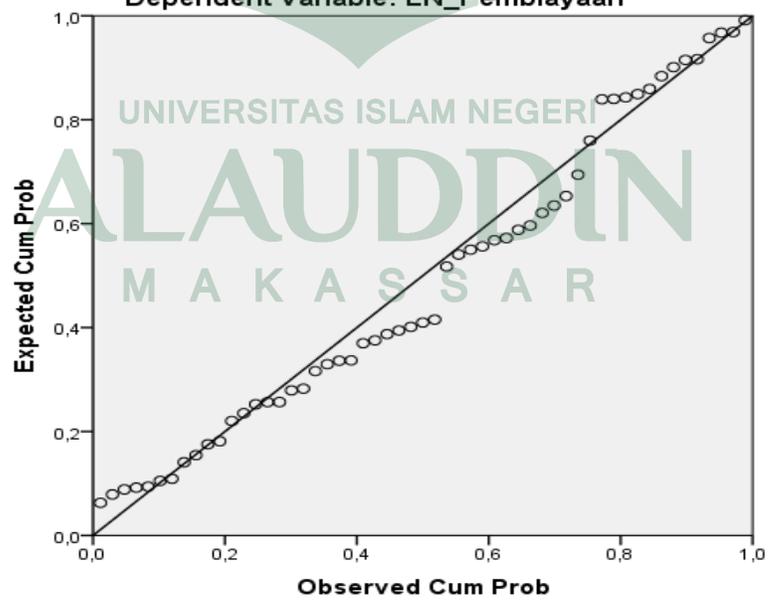
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38827263
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,854
Asymp. Sig. (2-tailed)		,460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: LN_Pembiayaan



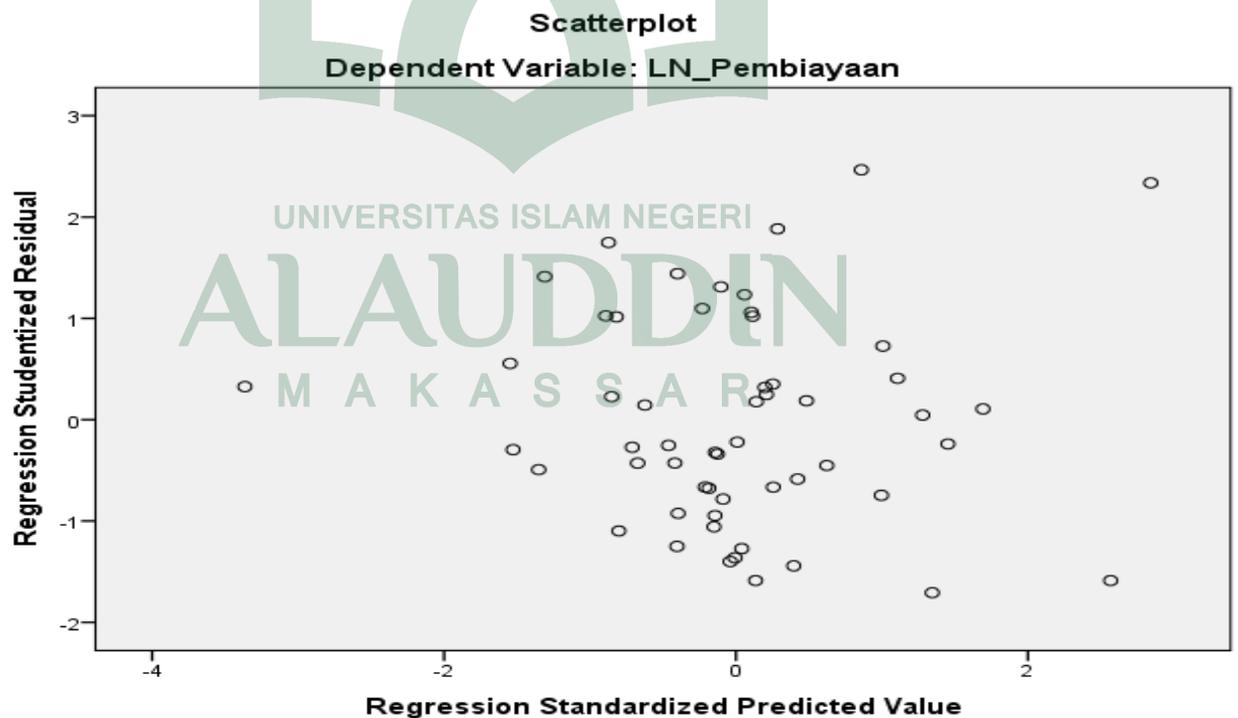
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29,264	,681		42,993	,000		
1 ROA	,190	,072	,320	2,640	,011	,987	1,014
NPF	-,051	,035	-,223	-1,444	,155	,609	1,641
CAR	,050	,018	,344	2,700	,009	,893	1,119
ICG	-,267	,279	-,140	-,955	,344	,671	1,491

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Uji Heterokedastisitas



Uji Glejser**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,990	,377		2,622	,012
1 ROA	,033	,040	,115	,819	,416
NPF	-,016	,019	-,150	-,845	,402
CAR	,006	,010	,085	,576	,567
ICG	,026	,155	,029	,170	,866

a. Dependent Variable: AbsUt

UJI HIPOTESIS**Uji Regresi Berganda Hipotesis****Koefisien Determinasi (R^2)****Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,263	,220	1,441499275602

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPF

Uji Simultan- Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,810	3	12,603	6,065	,001 ^b
	Residual	105,974	51	2,078		
	Total	143,784	54			

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPF

Uji Parsial- Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,758	,426		67,475	,000
	ROA	,183	,071	,309	2,567	,013
	NPF	-,070	,029	-,306	-2,420	,019
	CAR	,052	,018	,358	2,833	,007

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Regresi Tanpa Interaksi

Uji Parsial - Uji t

(Return On Asset dan Islamic Corporate Governance)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,449	,553		55,072	,000
	ROA	,200	,075	,337	2,660	,010
	ICG	-,452	,241	-,238	-1,877	,066

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Uji Parsial - Uji t

(Non Performing Finance dan Islamic Corporate Governance)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,517	,609		50,085	,000
	NPF	-,030	,037	-,133	-,823	,414
	ICG	-,289	,308	-,152	-,938	,353

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Uji Parsial - Uji t

(Capital Adequacy Ratio dan Islamic Corporate Governance)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,905	,660		45,340	,000
	CAR	,041	,019	,283	2,182	,034
	ICG	-,475	,247	-,250	-1,926	,060

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

Regresi dengan Interaksi menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,264	1,399598903841

a. Predictors: (Constant), X3_M, X2_M, Zscore: ROA, Zscore: ICG, Zscore: CAR, X1_M, Zscore: NPF

Uji Simultan- Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,717	7	7,388	3,772	,003 ^b
	Residual	92,067	47	1,959		
	Total	143,784	54			

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), X3_M, X2_M, Zscore: ROA, Zscore: ICG, Zscore: CAR, X1_M, Zscore: NPF

Uji Parsial- Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,184	,614		47,546	,000
	Zscore: ROA	,376	,252	,231	1,491	,143
	Zscore: NPF	,242	,566	,148	,428	,671
	Zscore: CAR	,111	,289	,068	,384	,703
	Zscore: ICG	-,396	,291	-,243	-1,360	,180
	X1_M	-,326	,547	-,187	-,596	,554
	X2_M	-,234	,592	-,069	-,395	,694
	X3_M	,965	,419	,424	2,304	,026

a. Dependent Variable: LN_Pembiayaan

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nurul Faizah Arif S.Ak lahir di Makassar tanggal 27 September 1995 anak pertama dari pasangan Muhammad Arif dan Ratna. Lulus dari sekolah Dasar di SDN 1 Sungguminasa tahun 2006, kemudian selesai pada tingkat SMP tahun 2010 di SMPN 4 Sungguminasa serta pada Sekolah lanjutan Atas di SMKN 1 Makassar. Kemudian menyelesaikan pendidikan terakhir pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Awal berorganisasi di UIN Alauddin Makassar dimulai dari organisasi keIslaman yaitu HMI Cabang Gowa Raya, kemudian juga menjadi Kabid di HMJ Akuntansi dan di Sanggar Seni akuntansi, Kandang Seni Tirai Bambu Akuntansi. Terakhir menjadi pengurus di Ikatan Mahasiswa akuntansi Indonesia serta Accounting Study Club al-Mizan. Riwayat prestasi menjadi mahasiswa terbaik akuntansi angkatan 2013 serta mendapat penghargaan dari pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R